

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS  
TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*  
(STAD), *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT), DAN  
*PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS IX  
DI SMP NEGERI 1 KARYA PENGGAWA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**(Skripsi)**

**Oleh  
RIANA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD), *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT), DAN *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 KARYA PENGGAWA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

RIANA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), TGT (*Teams Games Tournament*) dan *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Karya Penggawa Tahun Pelajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX berjumlah 94 siswa dan sampel berjumlah 71 siswa dengan menggunakan *cluster random sampling*. Teknik analisis dengan menggunakan analisis varian satu jalan dan *uji lanjut tukey-test* dan *bonferroni*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*, *Teams Games Tournament*, dan *Picture and Picture*.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPS Terpadu, *Student Teams Achievement Divisions*, *Teams Games Tournament*, dan *Picture and Picture*.

## **ABSTRACT**

***THE COMPARISON STUDY OF SOCIAL STUDENTS' LEARNING  
RESULT USING STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD),  
TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT), AND PICTURE AND PICTURE  
LEARNING MODEL AT NINTH GRADE STUDENTS  
SMP NEGERI 1 KARYA PENGGAWA  
ACADEMIC YEAR OF 2018/2019***

**by**

**RIANA**

*The study aims to find out the comparison between the social students' learning results using Student Teams Achievement Division, Team Games Tournament, and Picture and Picture learning model at the ninth grade of SMPN 1 Karya Penggawa academic year of 2018/2019. The population in this research is all of the ninth grade students which consist of 94 students and the sample is 71 students by using cluster random sampling. The technique analysis was done by using one way anova, tukey test and bonferroni. The research method used in this research is quasi experiment method with comparative approach. The result showed that there is differences between the social students' learning results using Student Teams Achievement Division, Team Games Tournament, and Picture and Picture learning model.*

**Keywords :** *Social Students', Learning Result, Student Teams Achievement Divisions (STAD), Teams Games Tournament (TGT), Picture and Picture (PaP).*

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS  
TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*  
(STAD), *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT), DAN  
*PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS IX  
DI SMP NEGERI 1 KARYA PENGAWA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh**

**RIANA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD), TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT), DAN PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 KARYA PENGGAWA TAHUN PELAJARAN 2018/2019.**

Nama Mahasiswa : **Riana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1513031044**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Drs. Yon Rizal, M. Si.**  
NIP 19600818 198603 1 005

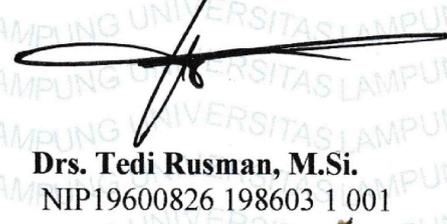
  
**Drs. I Komang Winatha, M.Si.**  
NIP 19600417 198711 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi,

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP19600826 198603 1 001

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP19600826 198603 1 001

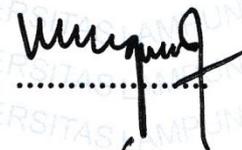
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

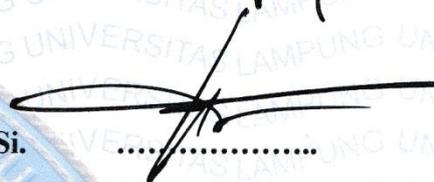
Ketua : **Drs. Yon Rizal, M. Si.** .....



Sekretaris : **Drs. I Komang Winatha, M. Si.** .....



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.** .....



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 April 2019**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145  
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Riana  
NPM : 1513031044  
jurusan/program studi : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 27 April 2019



Riana  
1513031044

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Riana dan biasa disapa dengan Ri atau Riana. Penulis lahir tanggal 25 Juli 1996, merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Ahyarudin dan Ibu Martina. Penulis berasal dari Kota Krui Pesisir Barat.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri Way Nukak lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Karya Penggawa lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pesisir Tengah lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur PMPAP pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 2 Purbolinggo dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Taman Asri Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur pada tahun 2018. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni ASSETS Pendidikan Ekonomi FKIP Unila.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku

Pahlawan penerang jalan hidupku, yang telah ikhlas, tulus, dan sabar membesarkan, mendidik, mengarahkan, dan mendoakanku di sepanjang sujudnya. Selalu ingin menjadikanku dalam keadaan lebih baik dari keduanya dan Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, mempercayai, memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan dukungan dalam menentukan masa depanku.

Ketiga saudari terbaikk

Terimakasih telah memberikan warna yang berbeda dalam hidup, mengajarkan perbedaan yang menyatukan, dan tempat mengajarkan bagaimana memotivasi agar kelak bisa memberikan kebanggaan tersendiri yang akan dipersembahkan untuk kedua pahlawan hidup kita, semoga kita semua bisa membanggakan kedua orangtua hingga di Surga-Nya.

Keluarga besar Bapak dan Ibu

Terimakasih untuk seluruh pengorbanan, doa, dukungan, dan arahan yang telah diberikan sehingga penulis bisa melangkah hingga sejauh ini, semoga Allah SWT akan membalas kebaikan kalian di dunia abadi kelak.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk semua kisah hidup yang telah kalian bagikan, kebahagiaan yang sempat ditinggalkan, serta doa-doa yang kalian panjatkan sehingga langkah kakiku tak mengenal letih untuk mewujudkan impian ini, semoga langkah kita selalu dipermudah menuju surga-Nya kelak.

Terimakasih

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta

Terimakasih Pak Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, semoga Allah senantiasa meridhoi kehidupan bapak dan ibu.

## MOTTO

“L yukallifull hu nafsan ill wus’ah ...”  
“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan Kesanggupannya...”  
(Q.S. Al-Baqarah Ayat 286)

“Waqaala rabbuku ud’uunii astajib lakum...”  
Dan Tuhanmu berfirman : “Berdoalah kepadaku, niscaya akan kuperkenankan bagimu...”  
(Q.S. Ghafir Ayat 60)

“Lakukanlah segala sesuatu semata-mata karena ingin beribadah, maka langkahmu akan dipermudah”.

“Kejarlah Akhirat, maka Dunia akan Kau Dapat”.

“Gagal memang tidak akan membuat kita langsung semangat kembali, tapi lebih rendah derajatnya jika tidak mencoba sama sekali”.

“Sukses yang sesungguhnya adalah melihat Orang Tua berada di tempat yang mulia karena Amal sholeh mu di dunia”.

“Manfaatkanlah masa mudamu, agar kau dapat menjawab pertanyaan “untuk apa kau gunakan masa mudamu”.

“Doa, Ikhtiar, dan Tawakal”

(Riana)

## SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), dan *Picture And Picture* Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Karya Penggawa Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M. Si. selaku Pembimbing Akademik dan pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bapak adalah sosok dosen yang begitu baik dan senang bercerita. Dosen yang memiliki pengetahuan yang luas sampai-sampai semua tempat bapak tahu. Terima kasih pak atas kebaikan hati dan semua ilmu yang telah bapak berikan. Semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Bapak Drs. I Komang Winatha, M. Si. selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini. Bapak adalah sosok yang mengajarkan kegigihan dan peluang dalam hidup. Terima kasih pak atas semua didikan dan ilmu yang bapak berikan. Semoga bapak dan Keluarga Bahagia dunia akhirat.
10. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Dosen yang kompetensinya begitu luar biasa. Terima kasih pak telah bersedia merevisi skripsi penulis dan telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat. Tetap jaga kesehatan pak dan semoga bapak serta keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen pendidikan ekonomi Bapak Drs. Nurdin, M.Si., Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Ibu Dr. Pujiati, S.Pd.,

M.Pd., Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., Bunda Dr. Erlina Rupidah, S.E., M.Pd., Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd., semoga Allah membalas ilmu yang telah bapak/ibu ajarkan. Serta Kak Muhammad Wardani, S.Pd., M.Pd. yang telah banyak membantu.

12. Bapak dan ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung.
13. Keluarga besar SMP Negeri 1 Karya Penggawa yang telah mengizinkan dan menerima penulis dengan terbuka untuk melakukan penelitian dan mengajarkan banyak hal, semoga sekolahnya lebih berjaya dan bisa mewujudkan cita-cita pendidikan nasional.
14. Pahlawan terhebatku, mak dan bakku yang paling kucintai yang telah rela mengorbankan semuanya yang bisa dikorbankan demi kesuksesan semua anaknya, dengan perjuangan yang keras dalam membesarkan, mendidik, dan mengajarkan ilmu agama dalam kehidupanku. Yang selalu mengajarkan untuk selalu berjuang dan pantang menyerah dalam hidup. Yang selalu mendo'akan, mengusahakan, dan meridhoi setiap langkahku. Terima kasih tak terukur mak atas perjuangan kerasnya, motivasi, dan nasehatnya selama ini, dan untuk bak alhamdulillah mimpi bak telah terwujud, takkan kulupakan semua yang telah bapak contohkan dalam menjalani hidup. Sosok ayah yang sangat bertanggung jawab dan melindungi keluarganya, yang tidak ingin anak-anaknya meninggalkan shalat semoga kita dipertemukan di syurga-Nya kelak. Aamiin.
15. Adik-adikku tersayang Risa, Irwani, dan Anita yang sekarang semuanya lebih besar daripada kakaknya. Semoga menjadi lebih sukses dari kakak. Adik-adik

yang selalu ingin tahu bagaimana dunia perkuliahan dan semoga bisa lebih dari kakak. Selalu memberikan tawa disetiap ruang tamu dan lebih sering berusaha untuk membahagiakan ibu. Semoga menjadi sosok yang lebih baik disetiap kehidupannya dan semoga kelak kita dikumpulkan di Syurga-Nya. Aamiin.

16. Keluarga besar dari bapak Alak tari dan keluarga, Bak liwa, Pelunek Lim, Alak Amah, Mamak Kan dan keluarga besar dari Ibu mak Yah, mak Suri, alak Fik, mamak Din, mamak I'in, nan Zur, nan Uncu terima kasih atas doa, support, serta jasa yang telah kalian luangkan hingga bisa mencapai seperti saat ini. Semoga semuanya diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
17. Udo Awan sepupu yang seperti kakak kandung sendiri terima kasih atas do'a, bantuan, nasehat, dan kepedulian yang diberikan. Semoga esok riana bisa membantu Udo juga dan semoga selalu diberikan kesehatan Aamiin.
18. Keluarga alak Suma especially Ce Meli dan Abang Meiqi. Terima kasih tak terhingga karena kalian dan izin Allah riana bisa tetap bisa melanjutkan impian. Terima kasih atas keceriaan, support, bantuan, dan kemurahan hati kalian selama ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dan semoga dihimpun oleh Allah SWT di tempat yang paling mulia dihadapan-Nya kelak.
19. Ibu Lili dan keluarga terima kasih telah rela riana repotkan dan membantu studi riana sampai sejauh ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan semoga kebaikan dan kemurahan hati kalian akan diperhitungkan dihadapan-Nya kelak.

20. Mbak Rini dan Kak Wahyudi terima kasih atas kemurahan hati kalian selama ini, semoga kebaikan kalian akan kembali lagi kepada kalian dan semoga Allah memberikan kesuksesan untuk kalian di dunia dan akhirat.
21. Sahabatku Kemala Aini (Ala) terima kasih karena sudah menghibur dan menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungimu dan keluarga. Nova Santi (Wo Nova) terima kasih karena sudah menyadarkan tentang sikap sering mengeluhku yang selalu memberikan support saat merasa beban mulai menghampiriku. Sukses selalu kedepannya. Elya Fitri terima kasih telah menjadi partner sekolah di SMK selama tiga tahun dan selalu setia aku reportkan pada zamannya. Elyana partner dari maba sampai diperkuliahkan, temen main kalo lebaran, yang ngajuin judul gak bilang-bilang kalo udah acc, babang-babang tamfanku si ilman dan mirza yang selalu jadi temen kalau mau main, terima kasih atas do'a dan canda tawa kalian selama ini, semoga sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
22. Sahabatku until Jannah (InsyaAllah) yang paling memahami keadaan dan segala kekuranganku Si comel dan bawel (ngasih nasihat maksudnya) Puut, Si gupekan dan super rapi Eva, yang sering buat aku mikir pengen kayak dia Si Yuyu, karena pengetahuannya yang banyak, yang paling strong sampai-sampai dibilang musafir kampus Si Piyo, selalu terlihat bersemangat dan sungguh-sungguh meskipun masih banyak pikiran, dan yang paling gak mempermasalahkan persepsi orang lain, dan yang paling calm is Khurin, yang super cerdas namun tak terlihat, kadang juga bikin gemes karena telat dapat info tugas kuliah, yang baperan tapi gak berlebihan, dan yang pasti

temen aku melangkahhkan kaki untuk tujuan yang sama, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini, so untuk temen-temenku semua semoga kita tetap bisa menjalin silaturahmi dan sukses dunia akhirat.

23. Temen-temenku dan adik-adikku semua yang sempet satu atap Lilin, Yuni, Putri, Ira, Etika, Puspa, Mela, Yesi, Nuri, Yesi, Adah, Ratna, Ani, Rini, Alma, Asfi, dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih dan semoga setiap langkah kalian selalu diridhoi oleh Allah SWT.
24. Member of “Softskill di Embung” yang selalu aku ingat dari hati yang paling dalam, kelompok KKN dan PPL yang sangat rukun dan manis selama 45 hari, walaupun setelahnya gak sering kumpul lagi, Rantika, Novia, Rika, April, Roy, Gean, Feni, Ipeh, dan Mpew terima kasih atas kebersamaan, pengertian, dan canda tawa yang sempat kalian bagikan, dan jangan melupakan satu sama lainnya, Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
25. Desi Ayu Kartika Dewi partner melalui Ujian Komprehensif, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan kepancean kompre kita ini, Dama dan Santi yang rela dan ikhlas membantu kita selama mempersiapkan ujian kompre beserta teman-teman lainnya dan semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
26. Teman-teman kelas Akuntansi yang tidak bisa kusebutkan satu persatu namun akan tetap kusebutkan beberapa saja tapi tidak mengurangi rasa terima kasihku terhadap kalian semuanya si Mail, Noviea, Fahra, Fajria, Nadya, Rahmi, Ratna, Nia Fenti, Rita, Ella, Azel, Ayu, Iceh, Ciki, Eka, Azka, Belika, Memel, Nika, Yuwi, Kadek, Ririn, Hesti, Erin, Nidev, Nuning, Bibil, dan

yang laki-lakinya juga semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT serta diberikan kesuksesan di dunia dan akhirat.

27. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 terima kasih atas silaturahmi yang telah kita ciptakan selama ini, semoga kita semua diberikan kesuksesan di dunia dan akhirat.
28. Adik-adik dan Kakak-kakak Pendidikan Ekonomi terima kasih atas bantuan, support, informasi, ilmu, arahan, dan kekeluargaan yang telah diberikan selama ini, semoga adik-adik dan kakak-kakak semua bisa meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.
29. Almamater tercinta SD Negeri Way Nukak, SMP Negeri I Karya Penggawa, SMK Negeri I Pesisir Tengah, dan Universitas Lampung tempat menimba ilmu dan semoga tetap konsisten dalam memajukan pendidikan.
30. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta ridho-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandarlampung, 27 April 2019  
Penulis,

Riana

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>  |                |
| <b>ABSTRAK</b>  |                |
| <b>DAFTAR ISI</b>   |                |
| <b>DAFTAR TABEL</b>   |                |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b>  |                |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>  |                |
| <br>  |                |
| <b>I. PENDAHULUAN</b>   |                |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1              |
| B. Identifikasi Masalah .....   | 10             |
| C. Pembatasan Masalah .....   | 11             |
| D. Rumusan Masalah .....  | 11             |
| E. Tujuan Penelitian .....  | 12             |
| F. Manfaat Penelitian .....   | 13             |
| G. Ruang Lingkup Penelitian .....   | 15             |
| <br>  |                |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>                    |                |
| A. Tinjauan Pustaka .....   | 16             |
| 1. Pendidikan .....   | 16             |
| 2. Belajar dan Pembelajaran .....   | 16             |
| 3. Teori Belajar .....  | 19             |
| 3.1 Teori Belajar Behavioristik .....   | 19             |
| 3.2 Teori Belajar Kognitif .....  | 20             |
| 3.3 Teori Belajar Konstuktivisme .....  | 21             |
| 3.4 Teori Belajar Humanistik .....  | 23             |
| 3.5 Teori Belajar Sibernetik .....  | 24             |
| 4. Hasil Belajar .....  | 25             |
| 5. Model Pembelajaran Kooperatif .....  | 30             |
| 6. Model pembelajaran <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) ..... | 33             |
| 7. Model pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) .....               | 36             |
| 8. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .....                        | 39             |
| B. Penelitian yang Relevan .....  | 42             |

|                         |    |
|-------------------------|----|
| C. Kerangka Pikir ..... | 46 |
| D. Hipotesis .....      | 50 |

### III. METODOLOGI PENELITIAN

|  |    |
|--|----|
| A. Metode Penelitian .....                                     | 51 |
| 1. Desain Penelitian .....                                     | 52 |
| 2. Prosedur Penelitian .....                                   | 54 |
| B. Populasi dan Sampel .....                                   | 58 |
| 1. Populasi .....  | 58 |
| 2. Sampel .....  | 58 |
| C. Variabel Penelitian .....                                   | 59 |
| 1. Variabel Independen (Bebas) .....                           | 59 |
| 2. Variabel Dependen (Terikat) .....                           | 60 |
| D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel ..... | 60 |
| 1. Definisi Konseptual Variabel .....                          | 60 |
| 1.1 Model pembelajaran STAD .....                              | 60 |
| 1.2 Model pembelajaran TGT.....                                | 60 |
| 1.3 Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .....        | 61 |
| 1.4 Hasil Belajar .....  | 61 |
| 2. Definisi Operasional Variabel .....                         | 61 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                               | 63 |
| F. Uji Persyaratan Instrumen .....                             | 65 |
| 1. Uji Validitas .....   | 65 |
| 2. Uji Reliabilitas .....                                      | 66 |
| 3. Uji Tingkat Kesukaran .....                                 | 68 |
| 4. Uji Daya Beda .....   | 68 |
| G. Uji Persyaratan Analisis Data .....                         | 69 |
| 1. Uji Normalitas .....  | 70 |
| 2. Uji Homogenitas .....                                       | 70 |
| H. Teknik Analisis Data .....                                  | 71 |
| 1. Analisis Varian Satu Jalur .....                            | 71 |
| 2. Uji Lanjut <i>tukey test dan Bonferroni</i> .....           | 73 |
| 3. Pengujian Hipotesis .....                                   | 74 |

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

|   |    |
|---|----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....                      | 78 |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Karya Penggawa ..... | 78 |
| 2. Profil Sekolah .....                                   | 79 |
| 3. Visi dan Misi SMPN 1 Karya Penggawa .....              | 80 |
| a. Visi .....   | 80 |
| b. Misi .....   | 81 |
| 4. Tujuan Sekolah .....                                   | 82 |
| 5. Kondisi Sekolah .....                                  | 83 |
| a. Sarana Pembelajaran .....                              | 83 |
| b. Sarana Penunjang .....                                 | 85 |
| 6. Kondisi Guru dan Karyawan .....                        | 86 |
| 7. Situasi Pengelolaan Kelas dan Keadaan Kelas .....      | 87 |

|    |   |     |
|----|---|-----|
| a. | Siswa .....   | 87  |
| b. | Kurikulum .....                                     | 87  |
| c. | Proses Pembelajaran .....                           | 88  |
| B. | Deskripsi Data .....                                | 88  |
| 1. | Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas STAD ..... | 90  |
| 2. | Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas TGT .....  | 92  |
| 3. | Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas PaP .....  | 95  |
| C. | Pengujian Persyaratan Analisis Data .....           | 97  |
| 1. | Uji Normalitas .....                                | 97  |
| 2. | Uji Homogenitas .....                               | 99  |
| D. | Pengujian Hipotesis .....                           | 100 |
| 1. | Pengujian Hipotesis 1.....                          | 101 |
| 2. | Pengujian Hipotesis 2.....                          | 102 |
| 3. | Pengujian Hipotesis 3.....                          | 105 |
| 4. | Pengujian Hipotesis 4.....                          | 107 |
| E. | Pembahasan .....                                    | 109 |

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

|    |                  |     |
|----|------------------|-----|
| A. | Kesimpulan ..... | 123 |
| B. | Saran .....      | 124 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Hasil Ulangan Harian Semester Ganjil pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas IXA, IXB, dan IXC di SMP Negeri 1 Karya Penggawa ..... | 4              |
| 2. Kriteria Penghargaan Kelompok .....   | 38             |
| 3. Penelitian yang Relevan .....   | 43             |
| 4. Definisi Operasional Variabel .....   | 61             |
| 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....  | 67             |
| 6. Tingkatan Besarnya Reliabilitas .....   | 67             |
| 7. Ringkasan Anova .....   | 72             |
| 8. Kepemimpinan SMP N 1 Karya Penggawa .....   | 79             |
| 9. Rincian Sarana dan Prasarana .....  | 85             |
| 10. Keadaan Guru dan karyawan SMPN 1 Karya Penggawa .....  | 87             |
| 11. Jumlah siswa SMPN 1 Karya Penggawa .....   | 87             |
| 12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar kelas Eksperimen 1 (STAD) .....   | 90             |
| 13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar kelas Eksperimen 2 (TGT) .....  | 93             |
| 14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar kelas Kontrol (PaP) .....   | 95             |
| 15. Uji Normalitas Data Model Pembelajaran STAD, TGT, dan PaP .....  | 98             |
| 16. Rekapitulasi Uji Normalitas .....  | 98             |
| 17. Uji Homogenitas Data Model Pembelajaran STAD, TGT, dan PaP ....  | 99             |
| 18. Hasil Pengujian Hipotesis I .....  | 101            |
| 19. Hasil Pengujian Hipotesis 2 .....  | 102            |
| 20. Hasil Pengujian Hipotesis 3 .....  | 105            |
| 21. Hasil Pengujian Hipotesis 4 .....  | 107            |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Kerangka Pikir Penelitian .....                                       | 49             |
| 2. Hubungan antar Variabel .....   | 52             |
| 3. Desain Penelitian .....   | 53             |
| 4. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 (STAD)   | 91             |
| 5. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen 2 (TGT) .. | 93             |
| 6. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol (PaP) .....   | 96             |

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama-nama guru PNS SMPN 1 Karya Penggawa
2. Daftar Nama-nama Guru Honorer SMPN 1 Karya Penggawa
3. Ekstrakurikuler SMPN 1 Karya Penggawa
4. Daftar Rekapitulasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan pada SMPN 1 Karya Penggawa
5. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen I (STAD)
6. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen 2 (TGT)
7. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol (PaP)
8. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba
9. Silabus
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen 1)
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen 2)
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)
13. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar (*Post Test*)
14. Soal *Post Test*
15. Kunci Jawaban *Post Test* IPS Terpadu
16. Uji Validitas Butir Soal
17. Uji Reliabilitas Butir Soal
18. Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal
19. Uji Daya Beda Soal
20. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 (STAD))
21. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2 (TGT)
22. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (PaP)
23. Output Uji Normalitas Data Sampel
24. Output Uji Homogenitas Data Sampel
25. Output Pengujian Hipotesis 1 (*Output One Way Anova*)
26. Output Pengujian Hipotesis 2 (Output Uji Lanjut *Tukey test* dan *Bonferroni*)
27. Output Pengujian Hipotesis 3 (Output Uji Lanjut *Tukey test* dan *Bonferroni*)
28. Output Pengujian Hipotesis 4 (Output Uji Lanjut *Tukey test* dan *Bonferroni*)
29. Form Pengajuan Judul
30. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
31. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan
32. Surat Izin Penelitian
33. Surat Balasan Izin Penelitian

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas pendidikan merupakan salah satu isu yang sering sekali dibahas dalam problematika pendidikan di Indonesia. Perubahan kebijakan mengenai pendidikan adalah salah satu langkah yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Namun penerapan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan tersebut tidak lepas dari permasalahan yang turut mewarnai kebijakan tersebut.

Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah seringkali menimbulkan ketidaksesuaian antara kualitas pendidikan yang diinginkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Seperti yang disebutkan oleh Mastuhu dalam Janawi bahwa salah satu yang menjadi permasalahan pendidikan nasional yang paling mendasar adalah keseimbangan antara mutu yang diinginkan dengan kenyataan yang ada (Janawi, 2013 : 2). Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, hal yang paling penting yang menjadi sorotan utama adalah menelaah kembali tujuan pendidikan nasional.

Seperti yang telah kita ketahui, bahwa tujuan pendidikan nasional merupakan puncak dari pencapaian tujuan-tujuan pendidikan lainnya. Tanpa meninggalkan pentingnya pencapaian tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan di bawahnya haruslah tuntas, agar tujuan pendidikan nasional mampu dicapai sesuai dengan harapan seluruh masyarakat di Indonesia. Adapun Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional RI No. 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut : “untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, disiplin, bekerja keras, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani” (Depdiknas, 2003).

Pencapaian tujuan pendidikan memiliki sistematika yang berjenjang, diantaranya adalah pencapaian pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, serta pencapaian tujuan instruksional. Masih ada tiga tingkatan di bawahnya yang memerlukan perhatian khusus dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan institusional merupakan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Sedangkan tujuan kurikuler merupakan sasaran yang hendak dicapai pada suatu mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik di suatu lembaga pendidikan. Misalnya tujuan mata pelajaran IPS Terpadu. Tujuan yang sangat fundamental dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional adalah tujuan instruksional atau yang sering disebut dengan tujuan pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan sistem yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan.

Sistem yang dimaksud disini adalah komponen-komponen yang ada dalam suatu lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Sistem pendidikan diantaranya adalah kurikulum sebagai acuan atau panduan bagi pendidik dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Selain kurikulum, terdapat juga personal yang terlibat dalam sekolah tersebut diantaranya kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta peserta didik, kemudian dalam sarana dan prasarana terdapat fasilitas pembelajaran yang disediakan guna menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sistem yang diterapkan dalam suatu sekolah akan memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang dicapai pada suatu mata pelajaran yang outputnya akan dijadikan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu komponen yang akurat untuk mengukur kualitas pembelajaran yang berlangsung pada suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran pada suatu institusi akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional nantinya.

Mengingat bahwa hasil belajar merupakan komponen yang penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan tujuan pendidikan nasional, maka hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada setiap mata pelajaran haruslah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh para pendidiknya.

SMP Negeri 1 Karya Penggawa merupakan suatu lembaga pendidikan formal dimana sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga yang akan berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kontribusi tersebut dapat diwujudkan dengan melihat tingkat ketercapaian nilai KKM terhadap suatu mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta didiknya, salah satunya adalah mata pelajaran IPS Terpadu. Berikut ini adalah tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX<sub>A</sub>, IX<sub>B</sub>, dan IX<sub>C</sub> di SMP Negeri 1 Karya Penggawa.

**Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Semester Ganjil pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas IX<sub>A</sub>, IX<sub>B</sub>, dan IX<sub>C</sub> di SMP Negeri 1 Karya Penggawa.**

| No                  | Kelas      | Interval Nilai |             | Jumlah Siswa |
|---------------------|------------|----------------|-------------|--------------|
|                     |            | < 70           | > 70        |              |
| 1.                  | Kelas IX A | 9              | 15          | 24           |
| 2.                  | Kelas IX B | 18             | 6           | 24           |
| 3.                  | Kelas IX C | 22             | 1           | 23           |
| <b>Jumlah Siswa</b> |            | <b>49</b>      | <b>22</b>   | <b>71</b>    |
| <b>Persentase</b>   |            | <b>69 %</b>    | <b>31 %</b> | <b>100 %</b> |

*Sumber : Guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX di SMP Negeri 1 Karya Penggawa*

Berdasarkan pemaparan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu sebagian besar masih banyak yang berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran tersebut. Siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 49 dari 71 siswa atau jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebesar 69% dari jumlah siswa, sedangkan yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 22 dari 71 siswa atau jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM 31% dari jumlah siswa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Djamarah dalam bukunya (Djamarah & Zain, 2010) menyatakan bahwa apabila tingkat keberhasilan atau persentase rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik kurang dari 60% maka tingkatan keberhasilan tersebut tergolong kurang.

Berdasarkan data tabel dan pendapat Djamarah di atas bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Karya Penggawa masih tergolong kurang, artinya terdapat kesenjangan antara harapan yang diinginkan dengan kenyataan yang ada terlihat dari nilai KKM dengan data nilai ulangan harian siswa yang masih banyak di bawah nilai KKM. Hal tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran IPS Terpadu kurang efektif.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sistem yang berlaku di sekolah merupakan salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Sistem pendidikan yang terdapat di sekolah diantaranya adalah kurikulum pembelajaran. Kurikulum 2013 memiliki pola pikir yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran yang interaktif (interaksi antara guru, peserta didik, masyarakat, lingkungan alam, sumber, atau media lainnya), pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring, pembelajaran pasif menjadi kritis dan aktif mencari, pembelajaran individu menjadi kelompok, serta pembelajaran menggunakan media tunggal menjadi berbasis alat multimedia. Proses pembelajaran tanpa menerapkan pola pikir kurikulum 2013 tersebut,

maka kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran akan sulit untuk dicapai, tidak terkecuali pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SMP Negeri 1 Karya Penggawa, Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Faktanya pembelajaran yang berlangsung tidak menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. selama proses pembelajaran berlangsung, guru sangat mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, artinya pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru bukan dengan menggunakan pendekatan *Student Centered Approach*. *Student Centered Approach* adalah pendekatan pembelajaran dimana peserta didik merupakan pusat dari pembelajaran, hal tersebut yang menjadikan peserta didik pasif dalam proses pembelajaran, dan kurang terbentuknya rasa percaya diri peserta didik dalam mengungkapkan pendapat di depan kelas. Pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013 mengubah pola pikir pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring, namun pada kenyataannya pembelajaran yang berlangsung belum mampu menggunakan koneksi internet karena minimnya fasilitas akses internet di sekolah tersebut, sehingga sumber belajar yang paling menjadi acuan adalah buku paket IPS Terpadu dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa), sehingga membuat pengetahuan peserta didik menjadi terbatas. Kurang kondusifnya peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, misalnya terdapat peserta didik yang mengobrol atau melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, guru juga masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dalam proses pembelajaran seperti ceramah.

Pembelajaran kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik untuk dapat belajar secara berkelompok, pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dapat ditempuh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Namun model pembelajaran kooperatif belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Karya Penggawa.

Menurut Malkawi dkk, menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pendidikan yang merupakan penerapan dari teori ke praktik nyata di kelas untuk membantu peserta didik menjadi peserta didik yang berhasil dimana pembelajaran terdiri dari (2-6) peserta didik sehingga mereka bekerja bersama-sama dan secara efektif mereka saling bekerjasama untuk mengembangkan pengetahuan masing-masing individu dan mencapai tujuan pembelajarannya (Malkawi & Al-Khatib, 2008).

Berdasarkan pernyataan di atas, model pembelajaran kooperatif akan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan membantu peserta didik berhasil dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Hal ini penting bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif karena diduga model pembelajaran kooperatif akan meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

Proses pembelajaran yang baik adalah apabila guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Trianto dalam buku (Darmadi, 2017 : 42) “fungsi model pembelajaran adalah pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran”. Model pembelajaran menggambarkan tentang bagaimana proses terjadinya belajar mengajar dari awal sampai berakhirnya proses belajar mengajar. “Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan

pembelajaran” (Lefudin, 2017 : 86). Model pembelajaran kooperatif bermacam-macam, diantaranya terdapat model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Team Achievement Division*), TGT (*Team Games Tournament*), dan *Picture and Picture*, dan masih banyak lagi model pembelajaran kooperatif lainnya. Model pembelajaran kooperatif mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan lebih menekankan pada pencapaian hasil belajar, namun belum pernah diterapkan pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Karya Penggawa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif ini diharapkan akan meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Team Achievement Division*) merupakan model pembelajaran yang sangat sederhana dan cocok diterapkan untuk guru yang baru menggunakan model pembelajaran pada pendekatan kooperatif (Slavin, 2011 : 143) .

Model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) merupakan model pembelajaran yang kegiatannya terdiri dari kegiatan pengajaran, kelompok belajar, dan turnamen antar kelompok. Model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*), pada mulanya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, ini merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins.

Metode ini menggunakan pelajaran yang sama yang disampaikan guru dan tim kerja yang sama seperti dalam STAD, tetapi menggantikan kuis dan

turnamen mingguan, dimana peserta didik memainkan *game* akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. Model pembelajaran TGT diharapkan mampu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Media bantu yang paling mendominasi dalam model pembelajaran tersebut adalah gambar. Peserta didik dihadapkan pada gambar sehingga memberikan stimulus kepada peserta didik untuk berpikir secara reflektif makna dari gambar yang disajikan tersebut.

Menurut Johnson dan Johnson dalam (Trianto, 2009 : 12) menyatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Picture and Picture* diantaranya, “1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik; 2) melatih berpikir logis dan sistematis; 3) membantu peserta didik belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam praktik berpikir; 4) mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik; dan 5) peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Karya Penggawa dengan penelitian yang berjudul “**Studi Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), TGT (*Teams Games Tournament*), dan *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Karya Penggawa Tahun Pelajaran 2018/2019”**

## B. Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan harian siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi atau masih konvensional.
4. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
5. Peserta didik kurang percaya diri dalam mendemonstrasikan pendapatnya di depan kelas.
6. Sumber belajar siswa sangat terbatas yaitu hanya menggunakan buku paket dan buku LKS.
7. Guru jarang membentuk kelompok belajar pada siswa.
8. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, namun dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran yang variatif.
9. Tidak tersedianya fasilitas berupa jaringan internet sehingga membatasi sumber belajar siswa secara *online*.
10. Tidak tersedianya fasilitas berupa komputer di sekolah tersebut.
11. Guru cenderung menggunakan media pembelajaran tunggal sehingga materi pelajaran kurang diserap oleh siswa dan tidak interaktif.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada kajian Hasil Belajar (Y) siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) ( $X_1$ ), TGT (*Teams Games Tournament*) ( $X_2$ ), dan *Picture and Picture* ( $X_3$ ) pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Karya Penggawa Tahun Pelajaran 2018/2019.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), TGT (*Teams Games Tournament*), dan *Picture and Picture*?
2. Apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*)?
3. Apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*?

4. Apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), TGT (*Teams Games Tournament*), dan *Picture and Picture*.
2. Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).
3. Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

4. Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi secara komprehensif mengenai penelitian yang menekankan pada perbandingan model pembelajaran serta menambah wawasan keilmuan dan teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.
  - b. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peserta didik
    - 1) Terjadi perubahan tingkah laku bagi peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
    - 2) Meningkatkan daya serap, pemahaman, kemandirian belajar, serta penguasaan mata pelajaran IPS Terpadu.
    - 3) Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik pada pelajaran IPS Terpadu.

- b. Bagi guru
  - 1) Dapat memberikan masukan dalam menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), TGT (*Teams Games Tournament*), dan *Picture and Picture*.
  - 2) Memberikan kontribusi pada guru untuk memilih strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.
  - 3) Mengembangkan pengelolaan kelas yang lebih efektif.
- c. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan rujukan bermanfaat guna memperbaiki mutu pembelajaran.
- d. Bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan dapat memberikan rujukan guna memperbaiki kualitas pendidikan secara umum.
- e. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas tentang model pembelajaran dan praktiknya di sekolah serta sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai calon pendidik.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Hasil Belajar dan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), TGT (*Teams Games Tournament*), dan *Picture and Picture*.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX semester genap.

### 3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karya Penggawa.

### 4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

### 5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pendidikan**

Pendidikan memiliki banyak makna bergantung pada sudut pandang, disiplin ilmu, dan pengalaman para ahli. Menurut pendapat dari Ki Hajar Dewantoro pendidikan sebagai suatu kekuatan individu dalam rangka mengembangkan budi pekerti, intelek, dan jasmani anak-anak (Purwanto, 2014 : 23). Pendidikan ini lebih menekankan pada perubahan ke arah lebih maju terkait dengan akhlak, pikiran atau intelegensi, dan jasmani individu dalam menjalani kehidupannya. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa pendidikan adalah suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan terencana dalam bentuk pengarahan pola pikir dan tingkah laku anak dalam jangka waktu yang lama untuk meningkatkan personalitas anak sehingga mampu berguna bagi lingkungan sekitarnya.

#### **2. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan aktivitas yang sangat fundamental dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu memiliki makna yang mendalam, sehingga tanpa disadari belajar mampu mengubah

tingkah laku seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Menurut Benjamin Blom dalam Sagala belajar mencakup keseluruhan tujuan pendidikan yang dibagi menjadi tiga kawasan (Domain) yaitu :

- 1) Domain Kognitif mencakup kemampuan memahami ilmu pengetahuan dan mengenal lingkungan yang mencakup enam aspek yaitu *remember, understanding, application, analysis, synthesis, and evaluation*.
- 2) Domain afektif yang mencakup penerapan nilai-nilai yang berupa penerimaan, partisipasi, organisasi, dan karakteristik nilai.
- 3) Domain Psikomotorik yang mencakup tentang keterampilan dan kemampuan bertindak. Adapun enam aspek yang termasuk ke dalam ranah psikomotorik adalah gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks serta gerakan ekspresif dan interpretatif . (Sagala, 2010 : 33)

“Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri” (Dimiyati & Mujiono, 2009 : 7).

Proses belajar erat kaitannya dengan berbagai pengalaman peserta didik, karena belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Cronbach dalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa “*learning is shown by a change in behaviour as a result of experience*” (Suryabrata, 2012 : 231).

Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah belajar yang benar-benar dialami oleh peserta didik itu sendiri dalam mempergunakan panca inderanya. Sedangkan menurut Kimble (Hergenhahn & H. Olson, 2015 : 8) “belajar berasal dari praktik yang diperkuat. Dengan kata lain, hanya perilaku yang diperkuat yang akan dipelajari”.

Belajar memberikan makna yang kompleks bagi setiap individu yang mengerjakannya. Namun hal penting yang tetap melekat pada hakikat belajar adalah aktivitas individu yang mampu mengubah tingkah laku individu itu sendiri yang terjadi dengan proses penggabungan antara pengalaman yang telah dimiliki dengan ilmu baru yang didapatkan. Proses penggabungan antara pengalaman yang telah dimiliki individu dengan ilmu yang baru didapatkan tersebut menyebabkan individu memahami akan suatu hal dan kemudian akan melekat dalam memorinya. Hal ini yang membuat perubahan pada tingkah laku individu.

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling keterkaitan. Pembelajaran sebagai suatu gabungan yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi demi tercapainya tujuan instruksional pada waktu tertentu (Hamalik, 2008 : 57). Sedangkan menurut Sudjana dalam (Rusman, 2012 : 16) pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang tersusun secara sistematis dan sengaja dalam rangka menciptakan kegiatan belajar yang edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik yang berperan sebagai sumber belajar. Trianto menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan” (Trianto, 2009 : 17). Pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan oleh dua pihak yaitu antara peserta didik dan pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa prinsip yang menjadi landasan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut : 1) perhatian dan motivasi, 2) Keaktifan, 3) Keterlibatan langsung/Berpengalaman, 4) Pengulangan, 5) Tantangan, 6) Balikan dan penguatan, serta 7) Perbedaan individual (Dimiyati & Mujiono, 2009 : 43).

Selain prinsip-prinsip dalam belajar, terdapat beberapa ciri-ciri dalam belajar. Ciri-ciri menunjukkan bagaimana kecenderungan dalam proses belajar tersebut. Adapun ciri-ciri dari belajar yaitu :

1) belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behaviour), 2) perubahan perilaku relatif permanen, 3) perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati, 4) perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman, 5) pengalaman atau latihan dapat memberi penguatan (Fathurrohman, 2017 : 8-9).

### **3. Teori Belajar**

#### **3.1 Teori Belajar Behavioristik**

Teori belajar behavioristik lebih menekankan pada proses stimulus dan respon yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik itu sendiri.

Menurut Uno dalam Husamah belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Husamah, Pantiwati, Restian, & Sumarsono, 2018 : 29).

Menurut Suryabrata dan Rusuli teori belajar behavioristik memiliki ciri-ciri spesifik, yaitu:

1. Mementingkan faktor lingkungan
2. Perkembangan tingkah laku seseorang itu tergantung pada belajar.
3. Menekankan pada tingkah laku tampak dengan mempergunakan metode obyektif.
4. Menekankan pada faktor bagian (elemen-elemen dan tidak keseluruhan).
5. Sifatnya mekanis atau mementingkan reaksi dan mekanisme "*Bond*", refleks dan kebiasaan-kebiasaan.
6. Mementingkan masa lalu atau bertinjauan historis, artinya segala tingkah lakunya terbentuk karena pengalaman dan latihan (Husamah, Pantiwati, Restian, & Sumarsono, 2018 : 30).

Para ahli yang banyak berkarya dalam teori behavioristik adalah Pavlov, Thorndike, dan Watson kemudian dikembangkan atau dimodifikasi oleh para ahli khususnya Skinner, Hull, dan Guthrie menjadi beragam teori-teori baru yang kemudian disebut aliran perilaku baru (neo-behavioristik).

### **3.2 Teori Belajar Kognitif**

Salah satu aliran yang mempunyai pengaruh terhadap praktik belajar di sekolah adalah aliran psikologi kognitif. Kognitivistik mengalihkan perhatiannya pada "otak". Pakar kognitivistik berpendapat bagaimana manusia memproses dan menyimpan informasi sangat penting dalam proses belajar, inilah yang menjadi fokus. Pakar psikologi kognitif berpendapat bahwa belajar melibatkan proses mental yang kompleks, termasuk memori, perhatian, bahasa, pembentukan konsep, dan pemecahan masalah.

Psikologi kognitif memandang manusia sebagai makhluk yang selalu aktif mencari dan menyeleksi informasi untuk diproses. Perhatian utama psikologi kognitif adalah upaya memahami proses individu dalam mencari, menyeleksi, mengorganisasi, dan menyimpan informasi. Belajar kognitif berlangsung berdasar skemata atau struktur mental individu yang mengorganisasikan hasil pengalamannya. Struktur mental individu berkembang sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif seseorang.

Semakin tinggi tingkat perkembangan kognitif seseorang semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilannya dalam memproses berbagai informasi atau pengetahuan yang diterimanya dari lingkungan (fisik atau sosial). Itulah sebabnya, teori belajar kognitivistik dapat disebut sebagai (1) teori perkembangan kognitif, (2) teori kognisi sosial, (3) teori pemrosesan informasi. Teori kognitivistik menganggap belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman, tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati. Terdapat beberapa para ahli yang menganut teori kognitif diantaranya adalah perkembangan Piaget, Ausubel, Gagne, Bruner, Bandura, Gestalt, dan teori Medan.

### **3.3 Teori Belajar Konstruktivisme**

Teori belajar konstruktivisme mengajarkan kepada peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya. Berikut ini, beberapa definisi teori konstruktivisme dari beberapa ahli dalam Lamijan (Ummi & Mulyaningsih, 2016:43) :

- a. Jean Piaget menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh seorang anak merupakan hasil dari konstruksi pengetahuan awal yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru diperolehnya.
- b. Lev Vygotsky berkata ada dua konsep penting dalam teori Vygotsky yaitu. (1) *Zone of Proximal Development (ZPD)*, Kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sejawat yang lebih mampu; dan (2) *Scaffolding*, pemberian sejumlah bantuan kepada peserta didik selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya.
- c. John Dewey bahwa belajar bergantung pada pengalaman dan minat peserta didik sendiri dan topik dalam Kurikulum harus saling terintegrasi bukan terpisah atau tidak mempunyai kaitan satu sama lain. Belajar harus bersifat aktif, langsung terlibat, berpusat pada Peserta didik (SCL : *Student Centered Learning*) dalam konteks pengalaman sosial.

“Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama, dan merevisinya apakah aturan-aturan itu tidak sesuai lagi” (Susanto, 2013 : 96). Sedangkan menurut Slavin dalam Susanto teori belajar konstruktivisme mengajarkan agar peserta didik benar-benar memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, peserta didik harus bisa memecahkan masalah, menemukan apa yang harus ia pelajari, dan berusaha untuk menemukan ide atas pemecahan masalahnya (Susanto, 2013 : 96).

Konstruktivisme merupakan aliran filsafat yang menekankan bahwa pengetahuan yang kita miliki merupakan hasil yang kita bangun sendiri (Elvinawati, 2011 : 24).

Pembelajaran dengan pendekatan teori belajar konstruktivisme akan memerlukan strategi belajar seperti pembelajaran kooperatif, kolaboratif, belajar aktif dan mandiri dan strategi belajar lainnya.

Konstruktivisme lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat kooperatif learning dalam memecahkan permasalahannya, sedangkan pembelajaran tradisional lebih fokus kepada individu-individu yang mengikuti pembelajaran tersebut.

### **3.4 Teori Belajar Humanistik**

Belajar dengan berdasarkan pendekatan humanistik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya. Belajar menurut teori ini lebih menekankan pada pemahaman terhadap peserta didik itu sendiri. Menurut para pendidik aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian peserta didik (Dalyono, 2012 : 43). Teori belajar ini berusaha untuk memahami perilaku belajar peserta didik itu sendiri, bukan dari sudut pandang perilaku pendidiknya. Tujuan utama para pendidik ialah membantu peserta didik mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Terdapat beberapa tokoh-tokoh humanistik yang menonjol seperti Combs, Maslov, dan Rogers.

### 3.5 Teori belajar Sibernetik

Teori belajar yang paling baru merupakan teori belajar sibernetik. Teori ini berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu informasi. “Menurut teori ini, belajar adalah pengolahan informasi” (Uno, 2008 : 17).

Teori ini sering disebut hampir sama dengan teori belajar kognitif, karena keduanya memiliki kesamaan dalam menafsirkan belajar yang menitikberatkan pada proses. Teori belajar sibernetik mementingkan proses dalam belajar, dan yang lebih ditekankan disini adalah sistem informasi yang diproses. Informasi yang dikelola tersebut yang menentukan proses. Asumsi pada teori belajar sibernetik adalah tidak ada suatu proses belajar yang ideal untuk setiap bahan pembelajaran, yang cocok untuk semua peserta didik. Oleh karena itu sebuah informasi akan dipelajari peserta didik dengan proses belajar tertentu, dan informasi yang sama itu akan dipelajari peserta didik lain dengan proses belajar yang berbeda.

#### 1. Landa

Landa merupakan seorang ahli psikologi yang berasal dari aliran sibernetik. Menurut Landa, terdapat dua macam proses berpikir, yaitu proses berpikir algoritmik dan cara berpikir heuristik.

Proses berpikir algoritmik adalah proses berpikir linier, konvergen, lurus menuju ke satu target tertentu. Sedangkan proses berpikir heuristik adalah proses berpikir divergen menuju ke beberapa target sekaligus. Dalam memahami rumus matematika mungkin lebih baik menggunakan cara berpikir algoritmik, karena rumus matematika biasanya disajikan berdasarkan tahap-tahap tertentu. Selain rumus matematika, masih banyak materi pelajaran yang bisa dipelajari dengan cara berpikir algoritmik. Cara berpikir algoritmik lebih cocok untuk bahan pelajaran yang sifat materinya sistematis. Berbeda

dengan cara berpikir heuristik, ketika dalam pembelajaran dihadapkan pada pembahasan yang global, maka cara berpikir heuristik lebih diperlukan. Cara berpikir heuristik mengharapkan pemahaman terhadap suatu konsep yang tidak tunggal, monoton, dogmatis, dan linier (Uno, 2008 : 18).

## 2. Pask dan Scott

Tokoh para ahli yang memiliki aliran siberetik adalah Pask dan Scott. Pendekatan berpikir menurut Scott ada dua diantaranya adalah cara berpikir serialis dan menyeluruh (*wholist*). Cara berpikir serialis sama dengan cara berpikir algoritmik menurut Landa. Cara berpikir menyeluruh adalah berpikir yang cenderung melompat ke depan, langsung ke gambaran lengkap sebuah sistem informasi. contohnya adalah ketika melihat sebuah lukisan, maka yang dilihat terlebih dahulu adalah secara keseluruhan baru melihat detail-detailnya.

Pendekatan yang berorientasi pada pengelolaan informasi menekankan beberapa hal seperti ingatan jangka pendek (*short term memory*), ingatan jangka panjang (*long term memory*) dan sebagainya yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

## 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bentuk angka setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah proses belajar berakhir, maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar ini memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena tujuan dari adanya pembelajaran adalah untuk mendapatkan hasil

belajar. Dalam praktiknya, hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Menurut Haryoko dengan mengetahui hasil belajar yang didapatkan, maka kita dapat mengetahui tingkat penguasaan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari (Haryoko, 2009 : 4).

Menurut Sudjana hasil belajar peserta didik yang tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, dalam makna yang lebih luas adalah perubahan dalam bentuk perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009:3). Berdasarkan pendapat Sudjana tersebut, maka hasil belajar dapat diukur dan diamati dengan melihat perubahan dari ketiga aspek tersebut. Perubahan dalam bentuk kognitif yaitu kemampuan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, sedangkan perubahan afektif yakni kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam ilmu pengetahuan tersebut, dan perubahan dalam ranah psikomotorik maksudnya adalah kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kembali ilmu pengetahuan yang telah dikuasainya. Perubahan ketiga aspek tersebut merupakan indikator dari pencapaian hasil belajar terhadap peserta didik.

Menurut Muhibbin dalam (Sinar, 2018:20) “Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah peserta didik menyelesaikan sejumlah materi pelajaran”. Menurut Dimiyati (Dimiyati & Mujiono, 2013:3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Pada dasarnya tolak ukur yang paling banyak digunakan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran adalah daya serap (Djamarah & Zain, 2010:106).

Penilaian keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar yang dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut yaitu tes formatif, subsumatif, dan sumatif.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang tercapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf.

Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal;
2. Baik sekali/optimal;
2. Baik/minimal; dan
3. Kurang (Djamarah & Zain, 2010 : 107).

Kriteria istimewa/ maksimal adalah apabila seluruh materi yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik. Kemudian baik sekali/ optimal adalah apabila sebagian besar materi yang diajarkan peserta didik dapat diserap oleh peserta didik. Selanjutnya kriteria baik/ minimal adalah apabila materi

yang diajarkan hanya 60% atau 70% saja dikuasai oleh peserta didik. Kriteria yang terakhir adalah kurang, apabila materi yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didiknya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi proses belajarnya. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar yang memengaruhi proses belajarnya (Slameto, 2010 : 54).

Adapun faktor-faktor internal yang memengaruhi belajar peserta didik diantaranya adalah: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan, dan faktor cacat tubuh.

2. Faktor psikologis

- a. Faktor-faktor Intern

Faktor psikologis terdiri dari tujuh, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

- b. Faktor-faktor ekstern

1. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama peserta didik memperoleh pembelajaran. Menurut (Dalyono, 2012) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya

penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut memengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Sejalan dengan pendapat pendapat Dalyono di atas, faktor keluarga yang memengaruhi hasil belajar diantaranya adalah : “cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dari orang tua, serta latar belakang kebudayaan” (Slameto, 2010 : 60).

## 2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut memengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut memengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi

lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah (Dalyono, 2012 : 59).

### 3. Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga memengaruhi proses belajar peserta didik. Hal tersebut terjadi karena peserta didik hidup dalam lingkungan masyarakat. Hal-hal yang setidaknya memengaruhi hasil belajar peserta didik dalam masyarakat adalah kegiatan peserta didik di dalam masyarakat, media belajar, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar peserta didik. Oleh sebab itu, peserta didik diharapkan berada dalam masyarakat yang lingkungannya baik untuk belajar.

Faktor – faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah 1) tujuan, 2) guru atau pendidik, 3) Anak didik, 4) kegiatan pengajaran, 5) Bahan dan alat evaluasi, dan 6) Suasana evaluasi (Djamarah & Zain, 2010 : 112).

## 5. Model Pembelajaran Kooperatif

Salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk membangun kerjasama dan sikap sosial peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Menurut Muhammad ide pembelajaran kooperatif muncul pada tahun 1900 oleh ilmuwan (KurtKoffka), salah satu ilmuwan teori Gestalt, ketika ia menjelaskan pentingnya bekerja dalam kelompok dan refleksinya pada semua orang di dalam kelompok, dan bahwa keberhasilan individu dalam kelompok adalah sukses untuk seluruh kelompok, kemudian (KurtLewin

(1984, (Johnson) memperkenalkan konsep pembelajaran kooperatif baru. Dia membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan komprehensif untuk kelompok sesuai dengan instruksi guru (Yousef, 2018 : 48).

(Malkawi & Al-Khatib, 2008) *“noted that cooperative learning is an educational strategy that moves from the theoretical to the actual practice in the classroom to help students become successful learners where learning occurs within of (2-6) of students so that they work together and effectively they help each other to develop each individual's level and achieve the common educational goal”*.

Pendapat Malkawi dkk, tersebut mengandung makna bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pendidikan yang merupakan penerapan dari teori ke praktik nyata di kelas untuk membantu peserta didik menjadi peserta didik yang berhasil dimana pembelajaran terdiri dari (2-6) peserta didik sehingga mereka bekerja bersama-sama dan secara efektif mereka saling bekerjasama untuk mengembangkan pengetahuan masing-masing individu dan mencapai tujuan pembelajarannya.

Menurut Sutirman “Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan” (Sutirman, 2013 : 29).

Sejalan dengan Sutirman, Anita Lie menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik yang bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan” (Suryani & Agung, 2012 : 80).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, mengenai model pembelajaran kooperatif bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan secara bersama-sama peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya Unsur-unsur utama yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya kelompok, peserta didik, dan adanya tujuan yang jelas yang harus dicapai dalam pembelajaran (Sanjaya, 2009 : 241).

Model pembelajaran kooperatif mengajarkan peserta didik bekerja sama dalam proses pembelajaran dan bertanggungjawab dengan teman satu kelompoknya sehingga dapat membuat peserta didik belajar lebih baik (Slavin, 2009 : 10). Berdasarkan penjelasan Slavin di atas, model pembelajaran kooperatif memegang prinsip untuk mencapai hasil belajar secara bersama-sama, bukan pencapaian secara individu. Peserta didik dituntut untuk mampu berperan secara aktif agar dapat bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya. Pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh peserta didik berpengaruh positif dengan anggota kelompoknya. Peserta didik yang satu membutuhkan peserta didik yang lain dalam proses pembelajaran.

Menurut Borich, jika dicermati secara komprehensif, model pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat dalam :

1. Membentuk sikap (etika) dan nilai;
2. Menyiapkan model tingkah laku sosialis;
3. Memiliki banyak pendapat terkait pandangan dan perspektif;
4. Membangun identitas yang selaras dan terintegrasi;
5. Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memberikan tanggapan, dan memecahkan masalah (Sutirman, 2013 : 30)

Model pembelajaran kooperatif memberikan nilai-nilai yang positif terhadap peserta didik. Nilai dan sikap yang dapat ditumbuhkan dari pembelajaran kooperatif diantaranya adalah rasa tanggung jawab, kebersamaan, saling menghargai, kepedulian, mampu beradaptasi, belajar berkomunikasi yang baik, keberanian kejujuran, dan saling bertukar pendapat. Pembelajaran kooperatif juga akan menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi antar sesama. Pembelajaran kooperatif banyak memberikan pembelajaran moral kepada peserta didik.

Menurut Borich, komponen pembelajaran kooperatif terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut:

1. Interaksi antara peserta didik dan pendidik
2. Interaksi antara peserta didik dan peserta didik yang lain;
3. Pembagian materi dan tugas;
4. Harapan dan tanggungjawab yang harus dilakukan (Sutirman, 2013 : 31)

## **6. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan metode umum untuk mengatur kelas untuk kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode STAD diawali dengan pengaturan kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang anggota yang berbeda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang keluarganya. Selanjutnya guru menyampaikan pelajaran, kemudian peserta didik bekerja dalam kelompok untuk memastikan bahwa mereka telah menguasai pelajaran. Peserta didik yang lebih memahami materi memberi bantuan penjelasan kepada peserta didik yang belum paham.

Selanjutnya, semua peserta didik mengerjakan soal secara individu dan tidak boleh saling membantu. Perolehan nilai setiap peserta didik dibandingkan dengan nilai mereka sebelumnya. Masing-masing kelompok diberi poin berdasarkan peningkatan nilai yang diraih peserta didik dibandingkan nilai sebelumnya. Nilai tersebut dijumlahkan untuk memperoleh nilai kelompok dan kelompok yang memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan.

Adapun langkah-langkah dan indikator dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. Presentasi materi

Hal pertama yang dilakukan guru adalah membuka proses pembelajaran seperti biasanya, memberikan apersepsi terkait dengan materi, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menyamapaikan tujuan pembelajaran. seperti proses pembelajaran biasanya, guru memberikan pengantar terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik.

2. Pembentukan kelompok.

Setelah guru menjelaskan sekilas mengenai materi yang akan dipelajari, maka guru akan membagi peserta didiknya ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat-lima anggota dalam setiap kelompok. Anggota kelompok terdiri dari anggota kelompok yang heterogen, berbeda jenis kelamin, suku, serta prestasi belajar.

3. Kuis

Setelah satu atau dua kali pertemuan, selanjutnya guru memberikan soal atau kuis kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individual. Dalam hal ini, peserta didik tidak diperkenankan untuk melakukan kerjasama. Setiap peserta didik harus mempertanggungjawabkan hasil pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.

4. Skor kemajuan individu

Setiap peserta didik diberi skor awal berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari tes pertama atau tes sebelumnya. Selanjutnya perolehan nilai peserta didik dibandingkan dengan nilai sebelumnya sehingga diperoleh skor atau nilai kemajuan individual.

#### 5. Penghargaan kelompok

Perolehan nilai individu selanjutnya dirata-rata menjadi nilai kelompok. Apabila nilai rata-rata kelompok mencapai standar/kriteria tertentu maka kelompok tersebut akan mendapat penghargaan. Penghargaan dapat dalam bentuk sertifikat maupun bentuk lain yang berdampak positif bagi kemajuan prestasi peserta didik (Sutirman, 2013).

model pembelajaran STAD mementingkan kerjasama antar kelompok.

Setiap anggota kelompok memberikan motivasi kepada anggota kelompok lainnya untuk menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangannya, diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Kelebihan STAD

Menurut (Isjoni, 2010) “Kelebihan STAD adalah melatih peserta didik dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif dan peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator”.

Selanjutnya menurut Herdian dalam (Esminarto, 2016 : 6) model pembelajaran STAD mempunyai beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut: semua anggota kelompok wajib mendapat tugas, ada interaksi langsung antar peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru, peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial, mendorong peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, dapat meningkatkan kemampuan akademik peserta didik dan melatih peserta didik untuk berani bicara di depan kelas.

#### 2. Kelemahan STAD

Menurut Khusna dalam (Esminarto, 2016 : 6) kelemahan STAD adalah: pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama.

## 7. Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

Metode TGT awalnya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards. Metode ini dilakukan dengan cara kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari empat anggota sebagaimana yang dilakukan pada metode STAD. Perbedaannya adalah jika STAD peserta didik mengerjakan kuis atau soal sendiri-sendiri, maka dalam TGT ini peserta didik melakukan permainan akademik atau lomba kuis dan hasilnya direkap secara periodik.

Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi diberi penghargaan. Secara lebih jelas langkah-langkah dan indikator dalam pelaksanaan metode TGT adalah:

### a. Presentasi materi

Kegiatan awal dimulai dengan guru memberikan apersepsi, memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari.

### b. Pembentukan kelompok.

Setelah guru memberikan pengantar mengenai materi yang akan dibahas, selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang satu kelompoknya terdiri dari empat sampai lima orang. Pembagian kelompok harus bersifat heterogen dalam hal prestasi belajar, suku, dan jenis kelamin. Setelah pembagian kelompok dilakukan, selanjutnya adalah memberikan lembar kerja atau materi pelajaran kepada peserta didik. Setiap peserta didik harus mempelajari materinya dengan sungguh-sungguh, karena keberhasilan kelompok terletak pada kesuksesan setiap anggota kelompok.

c. *Game* turnamen

Setelah peserta didik belajar dan berdiskusi dalam kelompok, selanjutnya dilakukan permainan lomba (turnamen) yang bersifat akademik untuk mengukur penguasaan materi oleh peserta didik. Permainan yang dilakukan adalah semacam lomba cerdas cermat, dengan peserta perwakilan dari setiap kelompok. Soal dapat diberikan dalam bentuk pertanyaan lisan atau dalam bentuk kartu soal yang dipilih secara acak. Teknis pelaksanaan permainan turnamen ini adalah dimulai dengan guru merangking peserta didik dalam setiap kelompok, selanjutnya menyiapkan meja turnamen sebanyak jumlah anggota dalam kelompok. Jika tiap kelompok beranggotakan empat orang maka disiapkan empat meja. Meja pertama diisi oleh peserta didik dengan rangking pertama di setiap kelompok, meja kedua diisi oleh peserta didik dengan rangking kedua di setiap kelompok, meja ketiga untuk peserta didik yang rangking ketiga di setiap kelompok, dan meja keempat untuk peserta didik yang rangking empat di setiap kelompok. Setiap peserta didik dapat berpindah meja berdasarkan prestasi yang diperolehnya pada turnamen.

Peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi pada setiap meja naik ke meja yang lebih tinggi tingkatnya. Peserta didik yang peringkat kedua di meja semula, sedangkan peserta didik dengan nilai terendah turun ke meja yang lebih rendah tingkatnya. Contoh : peraih nilai tertinggi di meja kedua pindah ke meja pertama, dan peraih nilai terendah di meja pertama pindah di meja kedua. Turnamen ini dapat dilaksanakan di setiap akhir

pekan atau berdasarkan topik materi yang telah dipelajari untuk mengukur pencapaian indikator pembelajaran.

d. Penghargaan kelompok

Pemberian *rewards* berdasarkan pada nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh kelompok dari hasil permainan. Berikut ini adalah kriteria penghargaan kelompok pada model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) menurut Slavin adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Kriteria Penghargaan Kelompok**

| Kriteria (Rata-Rata Kelompok ) | Predikat        |
|--------------------------------|-----------------|
| 30-39                          | Tim kurang baik |
| 40-44                          | Tim baik        |
| 4-49                           | Tim baik sekali |
| 50 ke atas                     | Tim istimewa    |

(G & Sunarto, 2010 : 64)

Dalam pembelajaran TGT terdapat kelebihan dan kelemahan yang antara lain:

1. Kelebihan TGT

- a. Tumbuhnya rasa harga diri para peserta didik. Keyakinan para peserta didik bahwa mereka adalah individu yang penting dan bernilai merupakan sesuatu yang sangat penting untuk membangun kemampuan mereka dalam menghadapi kekecewaan dalam hidup dan menjadi individu yang produktif.
- b. Norma-norma kelompok yang pro akademik juga muncul, dalam hal ini minat atau motivasi akan tumbuh dikalangan peserta didik. Waktu mengerjakan tugas dan perilaku dalam kelas dan sekolah juga meningkat serta pertemanan atau sosialisasi akan meningkat (Slavin, 2008 : 142)

2. Kelemahan TGT

- a. TGT sering mengalami hambatan jika kekurangan dalam sosialisasi dalam hal ini peserta didik tidak akan bisa berteman, sehingga hal ini akan menghambat model TGT ini berjalan tidak lancar. Masalah ini sering muncul karena perbedaan jenis kelamin, etnik, dan kinerja akademik.

- b. Ketidakhadiran peserta didik, karena para peserta didik saling tergantung antara satu sama lain untuk belajar bersama dan untuk memberi kontribusi poin kepada timnya (Slavin, 2008:142)

## **8. Model pembelajaran *Picture and Picture***

Menurut Nurrohman dalam (Hapsari, 2017 : 3) “Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* adalah model pembelajaran berdasarkan pendekatan konstruktivisme Piaget dan Vygotsky. Konstruktivisme memahami esensi pembelajaran sebagai aktivitas manusia dalam membangun atau menciptakan pengetahuan dengan mencoba memberi makna pada pengetahuan sesuai pengalaman”

Menurut (Hamdayama, 2014 : 229) model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan media gambar untuk menjelaskan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Suprijono dalam (Huda, 2013 : 236) *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Picture and Picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai perangkat utama dengan tujuan agar peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model yang dirancang untuk mengikutsertakan peserta didik dalam mencari sendiri materi belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, melakukan dan menemukan, mengumpulkan data, dan menganalisis serta membuat kesimpulan sendiri. Model pembelajaran ini memberi kebebasan kepada peserta didik untuk membangun pemikiran dan temuan sehingga peserta didik mengerjakan sendiri tanpa beban, menyenangkan, dan termotivasi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Karakteristik Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah: mandiri, saling mendukung, senang, penuh semangat belajar, pembelajaran terpadu, menggunakan berbagai sumber, aktif, menyenangkan, tidak membosankan, berbagi dengan teman, peserta didik kritis dan kreatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* juga dapat memberikan apresiasi mendalam tentang apa yang dipelajari, sehingga apa yang diperoleh oleh peserta didik tidak mudah dilupakan karena peserta didik mendapatkan pengetahuan itu secara langsung melalui pengalaman mereka sendiri. Pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Picture and Picture* dapat menghargai konsep yang diajarkan oleh guru, peserta didik dapat membuktikan fakta dan konsep, dan juga mendorong keingintahuan peserta didik lebih dalam sehingga cenderung membangkitkan keinginan peserta didik untuk melakukan penelitian untuk mendapatkan pengamatan dan pengalaman.

Menurut Weinberg, Ithaca dan Thomas, Ivers dan Whitney, 2009 dalam (Hapsari, 2017:4) melalui model pembelajaran *Picture and Picture*, peserta didik juga dapat memperoleh manfaat dari: meningkatkan minat, motivasi,

memperkuat ingatan, dapat mengatasi masalah belajar kesulitan, menghindari kesalahpahaman, mendapatkan umpan balik dari peserta didik.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* ini menurut (Agus, 2009:125) memiliki tujuh langkah-langkah dan indikator yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
2. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.
3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).
4. Guru menunjuk peserta didik secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.
5. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan peserta didik dalam menentukan urutan gambar.
6. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan atau Rangkuman.

Menurut Johson and Johson dalam (Trianto, 2009:281) prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya;
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama;
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya;
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi;
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya; dan
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kooperatif.

Menurut Johonson dalam (Trianto, 2009:12) menyatakan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* adalah sebagai berikut :

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa;
2. Melatih berpikir logis dan sistematis;
3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir;
4. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik;
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Setiap kelebihan pasti ada kekurangan, adapun kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* menurut Johnson dalam (Trianto, 2009 : 12) adalah sebagai berikut :

1. Memakai banyak waktu;
2. Banyak siswa yang pasif;
3. Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas;
4. Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain; dan
5. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut di atas, pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen agar anak yang kurang aktif berinteraksi dengan anak yang aktif, begitu juga dengan anak yang kurang pandai dicampur dengan anak yang pandai.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai tolak ukur penelitian. Peneliti menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, peneliti mendapat referensi pendukung, pelengkap, serta pembanding dalam menyusun skripsi ini sehingga penelitian ini lebih relevan.

Penelitian yang relevan dan selaras dengan judul penelitian “Studi Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), dan *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Karya Penggawa Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3. Penelitian yang Relevan**

| No | Nama  | Judul Penelitian  | Kesimpulan  |
|----|---|---|---|
| 1. | (Fauziah & Bermawi, 2014)                                   | Penerapan model kooperatif tipe <i>Picture and Picture</i> pada materi peninggalan sejarah di sekolah dasar negeri Banda Aceh   | Penerapan model kooperatif tipe <i>Picture and Picture</i> materi peninggalan sejarah di provinsi aceh dapat mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil tes, dari 30 orang yang tuntas belajarnya mencapai 27 orang (90%) dan yang tidak tuntas belajarnya hanya 3 orang (10%). Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 82,33, nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 100 dan nilai terendah 50. |
| 2  | Hans Fithria Fajrin, Suryadi Budi Utomo, dan Haryono (2016) | Studi komparasi model pembelajaran <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) dengan <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) ditinjau dari kemampuan analisis terhadap prestasi belajar peserta didik. | Terdapat perbedaan prestasi belajar aspek pengetahuan peserta didik pada penerapan model pembelajaran STAD dan TGT dengan hasil uji anava dua jalan menunjukkan nilai sig. $(0,028) < \alpha (0,050)$ .   |
| 3  | (Patriana, 2013)  | Perbandingan penggunaan model pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) dan <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)  | Berdasarkan analisis uji-t gain score dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sawoo pada kelas TGT dan kelas  |

Tabel 3. Lanjutan.

|   |                              |  |   |
|---|------------------------------|--|---|
|   |                              | terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri 3 Sawo Ponorogo   | STAD, dimana hasil belajar kelas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sawoo pada kelas TGT dan kelas STAD, dimana hasil belajar kelas STAD lebih tinggi daripada kelas TGT.  |
| 4 | Melty Novita Simamora (2014) | Perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Picture and Picture</i> dan Teams Geams Tournament (TGT) di kelas VIII SMP EKA PRASETYA MEDAN T.A 2013/2014 | Hasil belajar dengan menggunakan model Teams Games Tournament (TGT) pada kompetensi Lingkungan Hidup dan Pelestariannya lebih besar dibandingkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>Picture and Picture</i> , yang ditunjukkan oleh uji hipotesis dengan nilai $t_{hitung}$ (1,92) dan $t_{tabel}$ (1,6773) dengan dk 78 pada taraf $\alpha = 0,05$ sehingga $H_a$ yang diajukan diterima dengan demikian $H_0$ ditolak. |

**Tabel 3. Lanjutan.**

|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
| 5 | (Muhaira, Elisa, & Susanna, 2017)<br>Jurnal Nasional.        | Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) untuk meningkatkan Hasil Belajar fisika siswa. | Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> di SMA N 1 Kuta Cot Glie pada materi vektor meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang meningkat dari 15% pada siklus I, 85% pada siklus II, dan 95% pada siklus III.  |
| 6 | (Hasmiyati & Suwardi, 2018) ( <i>International Journal</i> ) | <i>Experiments of Learning Model STAD-TGT Type Against Student's Learning Results</i>   | <i>Based on the summary of ANOVA Test results in table above, the students' learning achievement significance score is obtained 0.000 or less than 0.05. This means the null hypothesis is rejected and the research hypothesis is accepted. That is, there are differences in the average learning outcomes between classes that are taught with STAD learning strategies, TGT, STAD combined TGT and conventional class. The average of final learning outcomes in the class that was taught with TGT learning strategy was 77,96. It is lower than the final learning outcomes in the class that was taught by STAD 81,8.</i> |

Sumber : Hasil Penelitian yang Relevan.

### C. Kerangka Pikir

Output dari proses belajar mengajar salah satunya adalah hasil belajar. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran akan menentukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran STAD, TGT, dan *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran kooperatif yang bersifat *student centered*.

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran, STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), TGT (*Teams Games Tournament*), dan model pembelajaran *Picture and Picture*. Sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar IPS Terpadu dengan menggunakan ketiga model tersebut.

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang paling mudah diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran STAD lebih menekankan pada tanggung jawab peserta didik. Model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Edward, adalah pembelajaran kooperatif pertama yang dikembangkan oleh John Hopkins. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran yang didukung oleh *games* akademik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Shoimin, 2014:203) TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor

sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media utamanya. Model pembelajaran tersebut dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme dengan asas *learning meaningful* atau pembelajaran bermakna.

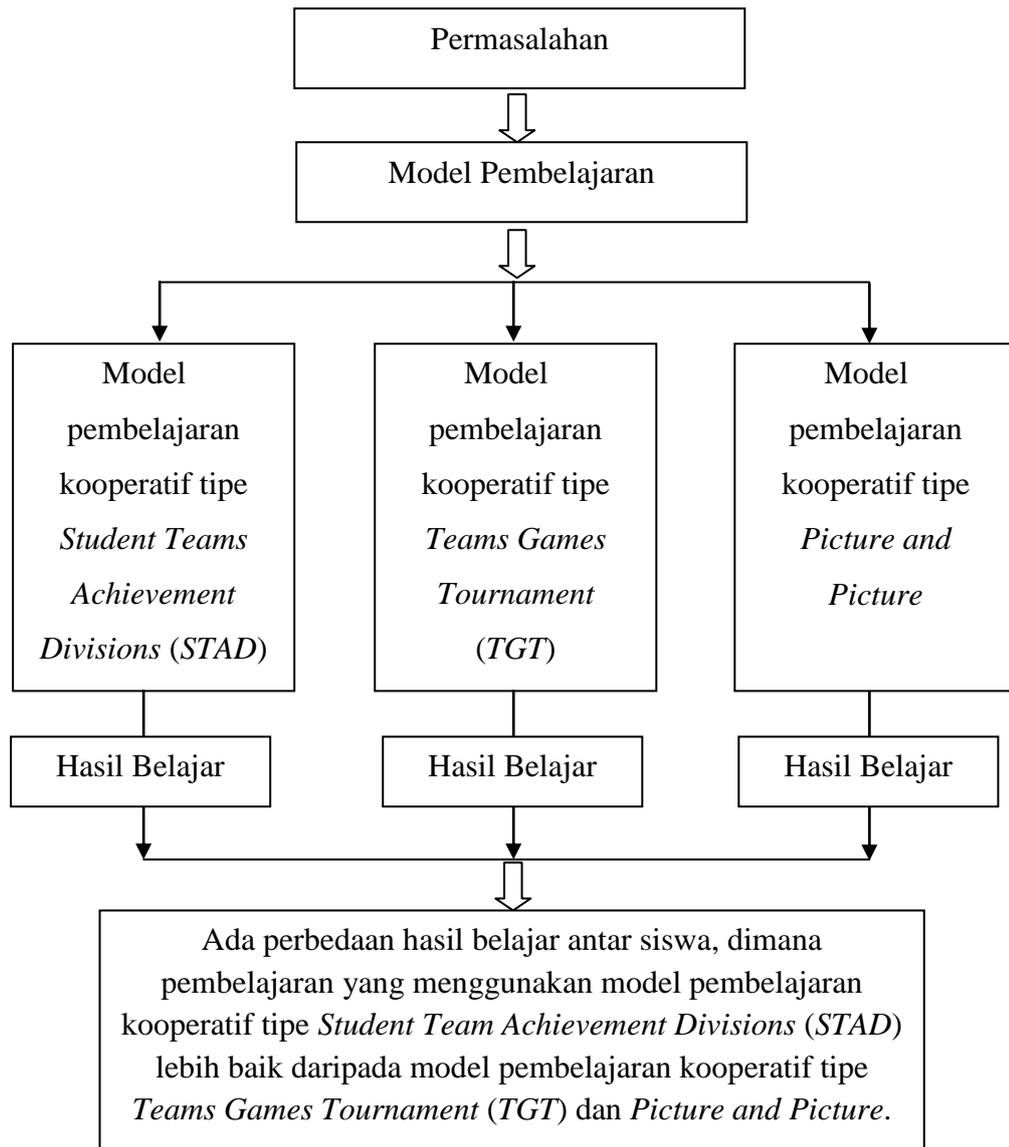
Menurut Davidson (Muharom, 2014 : 5) “kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya adalah, meningkatkan kecakapan individu, kecakapan kelompok, komitmen dan percaya diri, menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya, memahami perbedaan, tidak bersifat kompetitif, dan tidak ada rasa dendam”. “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD jika diterapkan dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah yang telah disebutkan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan juga meningkatkan hasil belajar siswa” (Esminarto, 2016 : 6-7).

Model pembelajaran STAD sangat menekankan pada kontribusi individu peserta didik dalam kelompoknya. Model pembelajaran STAD dimulai dari guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa secara berkelompok memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai materi, kemudian semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara individu dengan tidak bekerja sama antar anggota kelompok.

Berdasarkan tuntutan tersebut, maka model pembelajaran STAD memiliki dua tanggung jawab yaitu tanggung jawab individu dan tanggung jawab terhadap kelompoknya. Meskipun model pembelajaran STAD dilakukan

secara kelompok, namun peserta didik tetap memiliki tugas individu yang berupa kuis atau bahan evaluasi lainnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran yang bersifat menyenangkan, hal tersebut pun terjadi pada model pembelajaran *Picture and Picture*. (Shoimin, 2014 : 207) “menjelaskan kelebihan dari model TGT salah satunya adalah Model TGT tidak hanya membuat siswa yang cerdas lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi siswa yang berkemampuan lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya”. Berbeda halnya dengan model pembelajaran *Picture and Picture*, model pembelajaran tersebut banyak menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi aktif. pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Trianto bahwa salah satu kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar (Trianto, 2009 : 12). Sehingga peneliti menduga hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), TGT (*Teams Games Tournament*), dan *Picture and Picture*.
2. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).
3. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.
4. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah suatu tahapan atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian dalam rangka menemukan ilmu pengetahuan baru. Metode penelitian dibuat agar penelitian memiliki langkah-langkah yang sistematis untuk menyusun hasil penelitiannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat (Sudaryono, Margono, & Rahayu, 2013 : 11). Selanjutnya Sugiyono mengatakan penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013 : 107). Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental semu atau *quasi experimental design*. “tujuan eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan

yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan” (Sudjarwo & Basrowi, 2009 : 97).

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan perlakuan yang berbeda yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, TGT, dan *Picture and Picture*.

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tiga kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* Pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX SMP Negeri 1 Karya Penggawa. Terdapat dua variabel pokok dalam penelitian ini, yaitu penggunaan model pembelajaran STAD, TGT, dan *Picture and Picture* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Untuk melihat hubungan antar variabel yang akan diteliti, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

|                      |                             |                             |                             |
|----------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Variabel<br>Bebas    | Kelas<br>eksperimen<br>(X1) | Kelas<br>Eksperimen<br>(X2) | Kelas<br>Pembanding<br>(X3) |
| Variabel<br>Terikat  | X1Y                         | X2Y                         | X3Y                         |
| Hasil Belajar<br>(Y) | X1Y                         | X2Y                         | X3Y                         |

**Gambar 2. Hubungan Antar Variabel**

Desain penelitian kuasi eksperimen secara kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *Post Test Only, Non Equivalent Control Group Design*. Desain *Non Equivalent Control Group Design* ini hampir mirip dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2015 : 116). Pada penelitian *Post Test Only, Non Equivalent Control Group Design*, desain ini terdapat 2 kelompok atau lebih yang diamati, masing–masing kelompok memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga pelakuan (X) yang diberikan juga berbeda-beda pengukuran hanya dilakukan sebanyak satu kali saja setelah dilakukannya perlakuan/*treatment (Post-Test)*. Berikut ini desain penelitian yang akan digunakan peneliti:

| <i>Group</i>             | <i>Intact Classes</i> | <i>Treatment</i>      | <i>Post Test</i> |
|--------------------------|-----------------------|-----------------------|------------------|
| <i>Group<sub>1</sub></i> | Kelas IX <sub>A</sub> | (STAD) X <sub>1</sub> | O <sub>1</sub>   |
| <i>Group<sub>2</sub></i> | Kelas IX <sub>B</sub> | (TGT) X <sub>2</sub>  | O <sub>2</sub>   |
| <i>Group<sub>K</sub></i> | Kelas IX <sub>C</sub> | (PaP) X <sub>3</sub>  | O <sub>K</sub>   |

**Gambar 3. Desain Penelitian**

Keterangan :

- X<sub>1</sub> = Perlakuan atau *Treatment* dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- X<sub>2</sub> = Perlakuan atau *Treatment* dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
- X<sub>3</sub> = Perlakuan atau *Treatment* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*
- O<sub>1</sub> = Hasil tes setelah perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- O<sub>2</sub> = Hasil tes setelah perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
- O<sub>K</sub> = Hasil tes setelah perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*

Langkah pertama yang dilakukan pada penelitian ini adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT sebagai kelompok eksperimen dan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* digunakan sebagai kelompok kontrol.

Setelah dilakukan *treatment* kepada ketiga kelompok, kelompok tersebut diberikan *post test*, kemudian akan diperoleh hasilnya setiap kelompok dan selanjutnya dirata-ratakan dan dilihat efektivitas ketiga pembelajaran berupa lembar observasi.

## 2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian pendahuluan.
  - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
  - b. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk melihat keadaan dan situasi pembelajaran yang terjadi di lapangan kemudian membentuk generalisasi terkait permasalahan dalam pembelajaran yang akan diteliti. Selain itu meminta beberapa informasi terkait jumlah siswa dan jumlah kelas yang akan dijadikan populasi penelitian, dan siswa yang akan menjadi subjek penelitian, serta melakukan wawancara kepada guru terkait cara mengajar guru IPS Terpadu.
  - c. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*.

- d. Menentukan dua kelas eksperimen dan satu kelas pembanding kemudian menyusun rancangan penelitian.
- e. Peneliti membuat proposal dan melakukan seminar proposal.

## 2) Tahap Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan *Teams Games Tournament* (TGT), serta untuk kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.
- b. Menyiapkan lembar tes.

## 3) Tahap Pelaksanaan

- a. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada kelas eksperimen pertama, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.
  - 1. Pada awal pembelajaran guru terlebih dahulu harus menentukan kelompok yang dibagi secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik.
  - 2. Kelompok terdiri dari 4-6 anggota atau disesuaikan dengan jumlah peserta didik di dalam kelas.
  - 3. Guru menjelaskan materi pengantar kepada peserta didik. Penjelasan dapat dilakukan secara langsung, presentasi, maupun menggunakan media pembelajaran lainnya.

4. Setelah guru menjelaskan, guru membagikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa ataupun lembar kerja untuk dikaji secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya.
  5. Kemudian guru akan memberikan kuis atau bahan evaluasi sejenis lainnya kepada peserta didik yang dikerjakan secara individu.
  6. Terakhir guru memberikan nilai atas kuis yang telah dikerjakan peserta didik, kemudian nilai tersebut akan dikalkulasikan dengan anggota kelompok lainnya yang akan menjadi skor untuk kelompoknya.
  7. Kelompok yang memenuhi kriteria yang diharapkan pada pembelajaran STAD akan memperoleh *rewards*.
- b. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas eksperimen kedua, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.
1. Presentasi materi pengantar yang dilakukan oleh pendidik.
  2. Menentukan kelompok yang dibagi secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Kelompok terdiri dari 4-6 anggota atau disesuaikan dengan jumlah peserta didik di dalam kelas.
  3. Peserta didik diberikan materi atau bahan pelajaran dan diberikan waktu untuk berdiskusi dan belajar bersama anggota kelompoknya.

4. Melakukan *games tournament*. *games* dilakukan semacam lomba cerdas cermat, dengan peserta perwakilan dari setiap kelompok.
  5. Terakhir kelompok yang memenuhi kriteria sebagai kelompok yang baik akan diberikan *rewards* sebagai motivasi kepada peserta didik untuk tetap mempertahankan prestasi dan meningkatkan belajarnya.
- c. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada kelas kontrol, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.
1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
  2. Guru memberikan materi pengantar kepada peserta didik sebagai bahan dalam memulai pembelajaran.
  3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi). Peserta didik akan mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru.
  4. Guru akan menunjuk peserta didik secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada (prosedur pemasangan gambar bisa menyesuaikan).
  5. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan peserta didik dalam menentukan urutan gambar.
  6. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

7. Guru memberikan kesimpulan atau rangkuman dari materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut.
- d. Pertemuan pada setiap kelas eksperimen maupun kelas pembanding sama yaitu 8 kali pertemuan.
- e. Melakukan penilaian melalui lembar tes untuk mengukur hasil belajar antar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.
- f. Analisis data untuk menguji hipotesis.
- g. Menarik kesimpulan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015 : 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karya penggawa tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah 94 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015 : 81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*.

Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, dengan menunjuk secara langsung suatu kelompok yang telah ada sebelumnya.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak empat kelas yaitu kelas IX<sub>A</sub>, IX<sub>B</sub>, IX<sub>C</sub>, dan IX<sub>D</sub>. Berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling*, maka tiga dari empat kelas tersebut dijadikan sampel. Hasil undian diperoleh kelas IX<sub>A</sub> sebagai kelas eksperimen yang pertama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan kelas IX<sub>B</sub> sebagai kelas eksperimen yang kedua dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, dan kelas IX<sub>C</sub> sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015 : 61). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

#### **1. Variabel Independen (Bebas)**

“Variabel bebas dilambangkan (X) merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen terikat” (Sugiyono, 2015 : 61). Variabel bebas dari penelitian ini terdiri dari tiga

model pembelajaran yaitu *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sebagai kelas eksperimen IX<sub>A</sub> dilambangkan X<sub>1</sub>, *Teams Games Tournament* (TGT) sebagai kelas eksperimen IX<sub>B</sub> dilambangkan X<sub>2</sub>, dan *Picture and Picture* sebagai kelas kontrol IX<sub>C</sub> dilambangkan dengan X<sub>3</sub>.

## 2. Variabel Dependen (Terikat)

“Variabel terikat atau dilambangkan dengan (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2015 : 61). Variabel terikat dari penelitian ini yaitu hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karya Penggawa.

## D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual Variabel

#### 1.1 Model Pembelajaran STAD

Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah model pembelajaran berkelompok yang menekankan pada evaluasi berupa kuis. Model pembelajaran tersebut akan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dalam pembelajarannya. Tanggung jawab untuk individunya dan untuk kelompoknya.

#### 1.2 Model Pembelajaran TGT

Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) adalah model pembelajaran yang menggunakan *games* akademik sebagai bahan evaluasinya. Model pembelajaran tersebut akan memberikan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

### 1.3 Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media utamanya. Model pembelajaran tersebut akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menuntun peserta didik untuk mampu berpikir secara logis dan sistematis.

### 1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu output dari proses belajar mengajar dimana terjadi perubahan tingkah laku terhadap peserta didik pada pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Dalam penelitian ini lebih menekankan bagaimana siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran dan akan menghasilkan perubahan tingkah laku peserta didik melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekolah. Perubahan tingkah laku yang diharapkan adalah dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## 2. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 4. Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel      | Konsep Variabel  | Indikator                                     | Pengukuran Variabel                               | Skala    |
|----|---------------|--|---|---|----------|
| 1. | Hasil belajar | Output proses pembelajaran yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan tahapan proses | Hasil tes formatif mata pelajaran IPS Terpadu | Tingkat besarnya tes formatif hasil belajar siswa | Interval |

Tabel 4. Lanjutan.

|    |                         |   |  |   |          |
|----|-------------------------|---|--|---|----------|
|    |                         | pembelajaran yang diinterpretasikan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh setelah mengikuti tes.  |  |   |          |
| 2. | Model pembelajaran STAD | Pembelajaran yang menekankan pada tanggung jawab individu dan tanggung jawab kelompok dengan cara bersikap aktif dan bersungguh-sungguh belajar selama proses pembelajaran. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatian siswa terhadap materi</li> <li>2. Memahami materi</li> <li>3. Menentukan kelompok</li> <li>4. Tanggungjawab terhadap skor kelompok</li> <li>5. Skor kemajuan individu</li> <li>6. <i>Rewards</i> (Sutirman, 2009)</li> </ol> | Nilai IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran STAD. | Interval |
| 3. | Model pembelajaran TGT  | Pembelajaran yang menekankan pada <i>game</i> akademik, siswa bersikap aktif dan berpikir cepat dalam <i>game</i> akademik.   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memerhatikan materi</li> <li>2. Memahami materi</li> <li>3. Berpikir cepat dan tepat</li> <li>4. Menentukan kelompok</li> <li>5. Berdiskusi</li> <li>6. <i>Game</i></li> </ol>   | Nilai IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran TGT   | Interval |

**Tabel 4. Lanjutan.**

|    |  |  |   |   |          |
|----|--|--|---|---|----------|
|    |  |  | <i>tournament</i><br>7. <i>Rewards</i><br>(Sunarto,<br>2010)  |   |          |
| 4. | Model pembelaj<br>aran<br><i>Picture</i><br><i>and</i><br><i>Picture</i> | Pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media belajar dan siswa dituntut untuk berpikir logis dan sistematis. | 1. Memerhati<br>kan materi<br>2. Partisipasi<br>aktif<br>3. Mengamati<br>gambar<br>4. Berpikir<br>logis<br>5. Mengemuk<br>akan<br>pendapat<br>6. Penegasan<br>materi<br>7. Kesimpulan<br>(Agus, 2009) | Nilai IPS<br>Terpadu<br>dengan<br>mengguna<br>kan model<br>pembelaja<br>ran<br><i>Picture</i><br><i>and</i><br><i>Picture</i> | Interval |

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non-sistematis* dimana kegiatan observasi yang dilakukan dengan memerhatikan objek penelitian menggunakan mata atau dengan indera penglihatan. Sebagaimana pendapat (Arikunto S. , 2010 : 200) yang menyatakan bahwa observasi *non-sistematis* merupakan observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Teknik observasi ini digunakan pada saat melakukan penelitian pendahuluan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai

keadaan sekolah yang akan diteliti, serta untuk melihat suasana pembelajaran pada kelas IX di SMP Negeri 1 Karya Penggawa.

## **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang bersumber pada tulisan. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum sekolah yang akan diteliti.

## **3. Wawancara**

Teknik wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto S. , 2010 : 198). Penelitian ini menggunakan wawancara dalam bentuk tidak terstruktur kepada guru dan siswa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.

## **4. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto S. , 2010 : 193). Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu jenis yakni pilihan ganda (*multiple choice*) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), dan *Picture and Picture*.

## F. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan agar dalam pekerjaannya akan lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik. Instrumen tes dilakukan pada akhir setelah diberi perlakuan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS Terpadu. Sebelum tes diberikan kepada siswa, maka terlebih dahulu akan diadakan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrumen (Arikunto, 2009). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi. Namun sebaliknya, instrumen yang validitasnya rendah adalah instrumen yang kurang valid.

Untuk menguji validitas Butir soal menggunakan formula korelasi *Product moment* dari *Carl Pearson*, dimana hasil analisis validitas Butir soal menggunakan aplikasi SPSS Versi 15.0. Kriteria yang ditentukan dalam pengujian adalah jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas butir soal sebanyak 40 soal pilihan ganda pada 20 siswa yang diperoleh dari hasil belajar pada soal IPS Terpadu yang kemudian dihitung dengan menggunakan SPSS versi 15.0.

Hasil perhitungan dari 20 responden, kemudian dicocokkan dengan *r product moment* dengan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,444.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui bahwa butir soal nomor 1, 9, 20, 21, dan 36 tidak valid. Hal tersebut karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu soal 0,120 ; -0,459 ; -0,182 ; -0,185 dan  $-0,281 < 0,444$ . Soal yang tidak valid dihilangkan. Sehingga pada saat *post test* soal yang diberikan kepada ketiga kelompok sampel berjumlah 35 soal. Hasil Uji validitas hasil belajar ketiga kelas tersebut terlampir pada lampiran 16.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Pengujian reliabilitas Butir soal dalam penelitian ini menggunakan model *Alpha* karena alternatif pilihan jawaban pada Butir soal lebih dari dua alternatif. Model yang digunakan adalah *Alpha Cronbach's*.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS versi 15.0, dihasilkan perhitungan uji reliabilitas butir soal yaitu sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 20 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
|       | Total                 | 20 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,933             | 35         |

Dari hasil analisis butir soal tersebut dapat dilihat uji reliabilitas ini terdiri dari 20 responden, butir soal yang dianalisis berjumlah 35 soal karena 5 butir soal dinyatakan tidak valid. Kemudian *r Alpha* diperoleh sebesar 0,933. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien *r* sebagai berikut :

**Tabel 6. Tingkatan Besarnya Reliabilitas**

| Koefisien <i>r</i> | Reliabilitas  |
|--------------------|---------------|
| 0,8000 – 1,0000    | Sangat Tinggi |
| 0,6000 – 0,8000    | Tinggi        |
| 0,4000 – 0,6000    | Sedang/Cukup  |
| 0,2000 – 0,4000    | Rendah        |
| 0,000 – 0,2000     | Sangat Rendah |

(Arikunto S. , 2010 : 109)

Kesimpulan dari analisis Uji Reliabilitas butir soal di atas adalah butir soal tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi. Hasil perhitungan uji reliabilitas hasil belajar terlampir pada lampiran 17.

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficully index*). Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

**Keterangan :**

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Menurut (Arikunto, 2009 : 210) klasifikasi kesukaran :

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran pada soal *post-test* pilihan ganda yaitu dari 35 soal terdapat 30 Butir soal dengan kategori sedang, 2 Butir soal dengan kategori sukar, dan 3 Butir soal kategori mudah. Tabel hasil perhitungan uji tingkat kesukaran terlampir pada lampiran 18.

### 4. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berintelegensi tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berintelegensi rendah). Untuk mencari daya beda soal digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

**Keterangan :**

- D = Daya beda soal  
 J = Jumlah peserta tes  
 JA = Banyaknya peserta kelompok atas  
 JB = Banyaknya peserta kelompok bawah  
 BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar  
 BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{Proporsi kelompok atas yang menjawab benar}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Klasifikasi daya beda menurut (Arikunto, 2009 : 218) yaitu :

- D = 0,00 – 0,20 = Jelek (*poor*)  
 D = 0,20 – 0,40 = Cukup (*satisfactory*)  
 D = 0,40 – 0,70 = Baik (*good*)  
 D = 0,70 – 1,00 = Baik sekali (*excellent*)  
 D = Negative = Semuanya tidak baik, semua Butir soal yang mempunyai nilai negative sebaiknya dibuang saja.

Berdasarkan daya beda soal pada Butir soal hasil belajar yaitu dari 35 Butir soal terdapat 21 soal dengan kategori baik dan 14 soal dengan kategori cukup. Hasil perhitungan daya beda Butir soal terlampir pada lampiran 19.

**G. Uji persyaratan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Statistik parametrik penggunaannya yaitu dengan data yang diperoleh dalam penelitian harus memenuhi syarat berdistribusi normal dan homogen, sehingga perlu diuji terlebih dahulu yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan kelompok perlakuan. Uji normalitas data tersebut menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji *kolmogorov smirnov* dilakukan tiga kelompok data. Kelompok pertama adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Kelompok kedua adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), dan kelompok ketiga adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, maka akan diukur apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya.

Kriteria pengujiannya adalah jika  $Syg. Two\ tailed > 0,05$  maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas terdiri dari tiga kelompok data, yaitu kelompok pertama adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Kelompok kedua adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), dan Kelompok ketiga adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan pengujian menggunakan uji F dengan formula *Levene's Statistic* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 15.0.

Harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  untuk 0,05 dengan dk pembilang  $n_2-1$  dan dk penyebut  $n_1-1$ . Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varian data yang akan dianalisis homogen, sehingga analisis data dapat dilanjutkan. Sedangkan, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka varian data tidak homogen. Kriteria pengujian juga bisa dilakukan dengan melihat Sig. Dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka varian homogen, sebaliknya varian data tidak homogen.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Varian Satu Jalur**

Teknik analisis data dalam penelitian ini secara deskriptif dan kuantitatif. Secara deskriptif, pengujian hipotesis untuk melihat hasil belajar siswa berupa hasil observasi selama pembelajaran dengan menggunakan rata-rata masing-masing sub indikator hasil belajar siswa.

Secara kuantitatif, pengujian hipotesis skor tes setelah eksperimen (*post test*) dalam penelitian ini menggunakan ANOVA (*analysis of Variance*)

analisis varian digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan perbedaan rata-rata lebih dari dua kelompok sampel. Dalam penelitian ini terdapat tiga kelompok sampel yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), dan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Analisis varians satu jalur merupakan teknik yang tepat untuk menguji perbedaan rata-rata dengan banyak kelompok yang terpilih secara acak. Pengujian hipotesis dalam analisis varians satu jalan menggunakan statistik Uji-F.

Penelitian ini menggunakan Anova satu jalur untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), dan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

**Tabel 7. Ringkasan Anova**

| Sumber variasi | Dk  | Jumlah Kuadrat (JK)  | MK                       | Fh                              |
|----------------|-----|--|--------------------------|---------------------------------|
| Total          | N-1 | $\sum \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$           |                          | $\frac{MK_{antar}}{MK_{dalam}}$ |
| Antar Kelompok | m-1 | $\sum \frac{(\sum X_k)^2}{n_k} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$ | $\frac{JK_{antar}}{m-1}$ |                                 |
| Dalam Kelompok | N-m | $JK_{tot} - JK_{ant}$  | $\frac{JK_{dalam}}{N-m}$ |                                 |

Keterangan :

|              |                                 |
|--------------|---------------------------------|
| $JK_{tot}$   | = jumlah kuadrat total          |
| $JK_{antar}$ | = jumlah kuadrat antar kelompok |
| $JK_{dalam}$ | = jumlah kuadrat dalam kelompok |
| $MK_{antar}$ | = mean kuadrat antar kelompok   |
| $MK_{dalam}$ | = mean kuadrat dalam kelompok   |
| $F_h$        | = harga $F_{hitung}$            |

## 2. Uji Lanjut *Tukey test* dan *Bonferroni*

Uji Lanjut *Tukey Test* dan *Bonferroni* dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis 2, 3, dan 4. “Uji Lanjut *Tukey Test* dan *Bonferroni* digunakan untuk menguji perbedaan yang signifikan atau perbedaan secara nyata dari masing-masing kelompok variabel independen. Untuk melihat perbedaan yang nyata dapat dilihat pada kolom *Mean Difference*, apabila pada kolom tersebut terdapat tanda bintang (\*) maka perbedaan tersebut signifikan. Perbedaan yang signifikan juga dapat dilihat pada kolom Sig. Apabila nilai Sig. < 0,005 maka terdapat perbedaan yang nyata antara kelompok variabel tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui mana diantara dua kelompok model pembelajaran yang hasil belajarnya lebih tinggi, dapat dilihat pada perbedaan rata-rata hasil belajar dari besar kecilnya perbedaan rata-rata hasil belajar dari dua kelompok tersebut. Uji lanjut *tukey test* dan *bonferroni* ini di analisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 15.0.

Adapun kriteria pengujian dari uji lanjut *Tukey Test* dan *Bonferroni* tersebut yaitu sebagai berikut.

- Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika tingkat signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

### 3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu :

a. Hipotesis pertama

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

Keterangan :

$\mu_1$  adalah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD),  $\mu_2$  adalah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), dan  $\mu_3$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

Dengan kriteria uji jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak berarti  $H_1$  diterima, jadi terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), dan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak terdapat perbedaan rata-rata parameter antara kelompok-kelompok yang diuji atau rata-ratanya sama saja.

b. Hipotesis kedua

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 \geq \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  adalah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan  $\mu_2$  adalah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Dengan kriteria uji jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Sebaliknya jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sama atau lebih rendah dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

c. Hipotesis ketiga

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_3$$

$$H_0 = \mu_1 \geq \mu_3$$

Keterangan :

$\mu_1$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Achievement Divisions* (STAD) dan  $\mu_3$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

Dengan kriteria uji jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Sebaliknya jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Achievement Divisions* (STAD) sama atau lebih rendah dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

d. Hipotesis keempat

$$H_0 = \mu_2 \leq \mu_3$$

$$H_1 = \mu_2 \geq \mu_3$$

Keterangan :

$\mu_2$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan  $\mu_3$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

Dengan kriteria uji jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

Sebaliknya jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) sama atau lebih rendah dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), TGT (*Teams Games Tournament*), dan *Picture and Picture*.
2. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).
3. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.
4. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang hasil belajar IPS Terpadu yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), dan *Picture and Picture*, penulis menyarankan bahwa:

1. Sebaiknya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran IPS Terpadu, guru dapat memilih model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), dan *Picture and Picture* pada materi perdagangan internasional dan ekonomi kreatif karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat secara aktif mengikuti proses pembelajaran dan dapat memahami materi pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan memiliki pendekatan *meaningful learning* atau pembelajaran bermakna.
2. Sebaiknya guru mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu karena model pembelajaran tersebut lebih efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).
3. Sebaiknya guru mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu karena model pembelajaran tersebut lebih efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.

4. Sebaiknya guru mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu karena model pembelajaran tersebut lebih efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariani, T., & Agustini, D. (2018). Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dan model pembelajaran Team Games Tournamen (TGT) : Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal* , 65-77.
- Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, K. A., Dantes, N., & Parmiti, D. P. (2016). Pengaruh Model TGT terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik pada siswa kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* , 4 (1), 1-10.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimiyati, & Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mujiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaramah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elvinawati. (2011). Optimalisasi Pembelajaran Kimia Pemisahan Melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dan Model Peta Konsep. *Jurnal Exacta* , IX (1), 23-28.

- Esminar, d. (2016). Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Briliant* , 1 (1), 16-23.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern ( Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- G, W., & Sunarto. (2010). *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gusniar. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* , 2 (1), 198-221.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Handayani, F. (2010). Pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Pasuruan pada materi Keragaman Bentuk Muka Bumi. *Jurnal Penelitian Pendidikan* , 2 (2), 167-176.
- Hapsari, M. I. (2017). Use Of Picture And Picture Method In Increasing Ability Of Sunware Students. *Journal of Elementary Education* , 1 (1), 91-108.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi@Elektro* , 5 (1), 1-10.
- Hasmiyati, & Suwardi. (2018). Experimentation of Cooperative Learning Model STAD-TGT Type against Students' Learning Results. *Journal of Physics* , 1-7.
- Hergenhahn, B., & H. Olson, M. (2015). *Theorist of Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan antar Peserta didik)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2011). *58 Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- Janawi. (2013). *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS siswa kelas 4 SD. *Scholaria* , 6, 79.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* . Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, A. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika siswa pada Materi Pokok Gerak Lurus di Kelas X SMA SWASTA UISU Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika* , 1 (1), 27-32.
- Malkawi, M., & Al-Khatib, A. (2008). *Basically Teaching Ordinary and Unusual Methods*. Riyadh: Dar Al-Zahra.
- Muharom, T. (2014). *Pengaruh Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan penalaran dan komunikasi matematik peserta didik di SMK Mandorjaya Kabupaten Tasikmalaya* (Vol. 1). Bandung: Jurnal pendidikan dan Keguruan.
- Muhaira, Z., Elisa, & Susanna. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* , 2 (1), 11-19.
- Purwanto, N. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Seri Manajemen Sekolah Bermutu.
- Rusmaryanti, D. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) pada siswa kelas VIIIA MTs Al Huda 2 Jenawi Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan* , 22(3), 285-308.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Prenada.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik. Terjemahan Lita*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudaryono, Margono, G., & Rahayu, W. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjarwo, & Basrowi. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teoari dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suryani, N., & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

- Umami, H., & Mulyaningsih, I. (2016). Penerapan Teori Konstruktivistik pada Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Journal Indonesian Language Education and Literature* , 1 (2), 42-52.
- Uno, H. B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winasis, S. (2010). Penerapan Metode STAD disertai Reward untuk meningkatkan Partisipasi dan Penguasaan Konsep dalam Pembelajaran Biologi siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Nguter. *Jurnal Pembelajar Biologi* , 1, 1-14.
- Yousef, M. (2018). The Effect of a Training Program Based on The Cooperative Learning Strategy the Development of Social Skills of Students with Learning Disabilities in Southern Mazar- Jordan. *International Journal of Education* , 10 (1), 47-67.